

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
MELALUI PROGRAM USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN
KELUARGA SEJAHTERA (UPPKS) DI DESA CENDANA
KECAMATAN BANJARNEGARA
KABUPATEN BANJARNEGARA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Jurusan Konseling Dan Pengembangan Masyarakat UIN
Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh :

LISA DIAH SETIANINGSIH

NIM : 1717104026

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K. H. SAEFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lisa Diah Setianingsih
NIM : 1717104026
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Konseling Dan Pengembangan Masyarakat
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Di Desa Cendana Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini, apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 02 Februari 2022

yatakan,

Lisa Diah Setianingsih

1717104026



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
MELALUI PROGRAM USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN
KELUARGA SEJAHTERA (UPPKS) DI DESA CENDANA
KECAMATAN BANJARNEGARA
KABUPATEN BANJARNEGARA**

Yang disusun oleh **Lisa Diah Setianingsih** NIM.1717104026 Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Prof.K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Kamis tanggal 17 Februari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos) dalam (Pengembangan Masyarakat)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Siti Nurmahyati, M.S.I

Sekretaris Sidang/Penguji II

Asep Amaludin, M.Pd.

Penguji Utama

Dr. Nawawi, M.Hum.

19710581998031003

Mengesahkan,

Purwokerto, 22 Februari 2022

Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.

NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth. Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulis skripsi dari :

Nama : Lisa Diah Setianingsih
NIM : 1717104026
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Di Desa Cendana Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 02 Februari 2022

Pembimbing,



Siti Nurmahyati, M.S.I

MOTTO

Seorang ahli adalah orang yang telah membuat kesalahan yang bisa dibuat dalam bidang yang sangat sempit.

(Niels Bohr)



**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
MELALUI PROGRAM USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN
KELUARGA SEJAHTERA (UPPKS) DI DESA CENDANA
KECAMATAN BANJARNEGARA
KABUPATEN BANJARNEGARA**

Lisa Diah Setianingsih

1717104026

ABSTRAK

Pemberdayaan keluarga di bidang ekonomi adalah suatu cara untuk memandirikan sebuah keluarga melalui perwujudan kompetensi yang dimiliki keluarga. Pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi keluarga telah di kembangkan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) melalui Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS). UPPKS adalah usaha peningkatan pendapatan ekonomi melalui kegiatan usaha ekonomi produktif yang diikuti oleh wanita yang menjadi asektor KB, serta wanita lanjut usia, serta masyarakat yang memiliki minat untuk mendirikan usaha, mereka mendapat pelatihan-pelatihan dan pembinaan dalam program UPPKS.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberdayaan ekonomi keluarga melalui program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS), penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya yaitu reduksi data, display data, dan *conclusion drawing/ verivication* (penarikan kesimpulan atau verifikasi).

Hasil penelitian ini yaitu pemberdayaan masyarakat melalui program UPPKS dilakukan dengan empat pendekatan yaitu *Problem Based Aproach*, *Aspeck Need Bassed Approach*, *Aspeck Right Based Approach*, *Aspeck Asset Based Aproach*, Selanjutnya di dalam program UPPKS dilaksanakan melalui empat tahapan yaitu tahap seleksi lokasi/wilayah, tahap sosialisasi pemberdayaan masyarakat, tahap proses pemberdayaan masyarakat yang tahap pemandirian masyarakat, dalam UPPKS ada enam tujuan meliputi Perbaikan kelembagaan atau "*Better Institusion*", Perbaikan usaha atau "*Better Business*", Perbaikan pendapatan "*Better Income*", Perbaikan lingkungan atau "*Better Environment*", Perbaikan kehidupan atau "*Better Living*", Perbaikan masyarakat atau "*Better Community*".

Kata kunci: *Pemberdayaan, UPPKS, Peningkatan Ekonomi*

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas karunia dan segala nikmat yang telah Allah berikan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan kasih sayang dan ketulusan hati saya persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang sudah memberikan do'a, meberikan motivasi, serta memberikan semangat kepada penulis, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya yaitu Bapak Budi Eko Prasetyo dan Ibu Tarwiyah yang sudah memberikan kasih sayang, dukungan, pengorbanan dan do'a untuk saya, semoga Allah selalu memberikan kebahagiaan untuk kedua orang tua saya.
2. Suami dan anak saya tercinta, mas Gunawan dan Delvin Shaquille Gunawan yang selalu memberikan semangat dan kasih sayang agar penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
3. Adik saya Salsabila Nur Chumayroh, Mbak Yuni, dan Nenek saya yang telah memberikan dukungan agar saya selalu semangat mengerjakan skripsi.
4. Keluarga besar dan kerabat saya yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada saya.
5. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri (UIN SAIZU).
6. Teman-teman PMI angkatan 2017.
7. Serta semua saudara dan teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang sudah mendoa'akan serta memberikan dukungan dan motivasi, semoga kalian diberikan kemudahan dalam segala hal, terimakasih.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang memberikan rahmat, hidayah, dan nikmat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Di Desa Cendana Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara”. Tak lupa shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di hari akhir nanti.

Penulisan skripsi ini dapat berjalan lancar dengan dukungan dan arahan dari berbagai pihak, untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. K.H. Moh Roqib, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. H. Dr. Abdul Basit, M.Ag. Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag. Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag. Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokeerto
5. Dr. Musta'in, M.Si. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Nur Azizah, M.Si, Selaku Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Siti Nurmahyati, M.S.I, Selaku Dosen Pembimbing terimakasih atas bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Segenap Dosen dan Staff Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Bapak Budi Eko Prasetyo dan Ibu Tarwiyah, orang tua tercinta yang tak henti-hentinya menyemangati,memberikan dukungan, dan do'a, terimakasih untuk segalanya, semoga Allah memberikan kebahagiaan kepada mereka.
10. Untuk suami dan anak saya tercinta yang tiada henti memberikan support dan selalu memberikan kasih sayangnya sehingga penulisan dapat menyelesaikan skripsi ini.

11. Adikku Salsabila Nur Chumayroh serta nenekku yang selalu mendukung dan menyemangati, terimakasih banyak.
12. Keluarga besar dan kerabat yang memberikan dukungan kepada penulis.
13. Kawan-kawan PMI 2017, terimakasih atas dukungan dan do'anya.
14. Kelompok UPPKS Sejahtera Desa Cendana yang sudah banyak membantu penulis dalam penelitian ini, terimakasih semuanya.
15. Serta semua pihak yang belum bisa penulis sebutkan satu persatu yang sudah memberikan dukungan dalam berbagai bentuk sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

Purwokerto, 02 Februari 2022

Penulis,



Lisa Diah Setianingsih

1717104026



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Sistematika Penulisan	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Kajian Pemberdayaan	12
1. Pengertian Pemberdayaan	12
2. Tujuan Pemberdayaan.....	12
3. Manfaat Pemberdayaan.....	13
4. Pendekatan Pemberdayaan.....	14
5. Tahapan Pemberdayaan	15

B. Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS).....	16
1. Pengertian UPPKS	16
2. Pembinaan Dalam Program UPPKS	17
3. Tahapan Kegiatan Dalam UPPKS	17
4. Tujuan UPPKS.....	18
5. Sasaran UPPKS.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	23
B. Lokasi penelitian.....	23
C. Subyek dan Obyek Penelitian	23
D. Teknik Pengumpulan Data.....	24
E. Teknik Analisis Data.....	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	27
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	27
1. Sejarah Desa Cendana.....	27
2. Kondisi Geografis	28
3. Potensi Sumber Daya Alam	29
4. Sarana dan Prasarana Desa Cendana	29
5. Jumlah Penduduk Desa Cendana	30
6. Struktur Pemerintahan Desa Cendana	33
B. Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS).....	33
1. Sejarah Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS).....	33
2. Tujuan UPPKS Sejahtera.....	35
3. Sasaran Program UPPKS	35
4. Visi dan Misi UPPKS	37
5. Struktur Kepengurusan dan anggota Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS).....	37
C. Pemberdayaan Ekonomi masyarakat Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Di Desa Cendana Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara	48
1. Pendekatan Pemberdayaan Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS).....	48

2. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS)	52
3. Tujuan dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS)	63

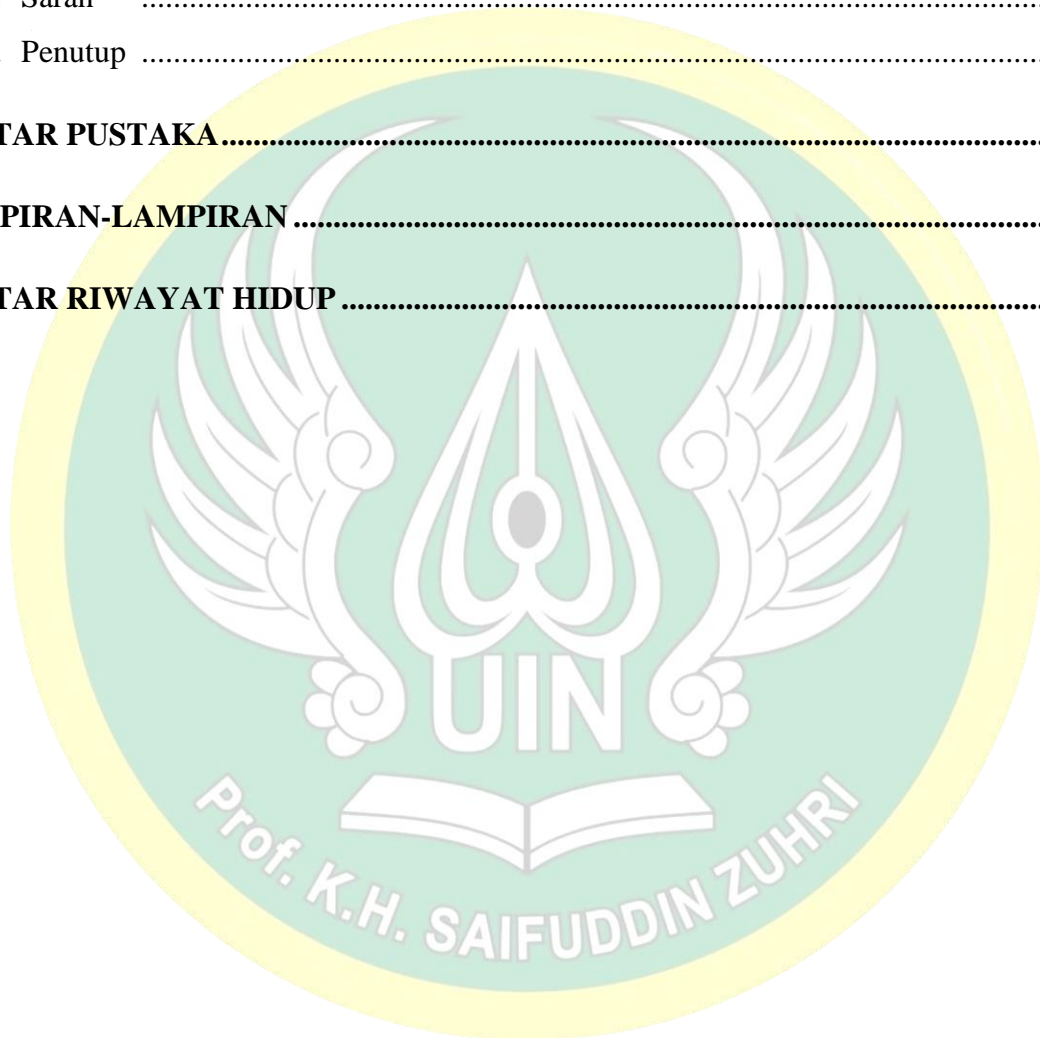
BAB V PENUTUP.....67

A. Kesimpulan	67
B. Saran	67
C. Penutup	68

DAFTAR PUSTAKA.....

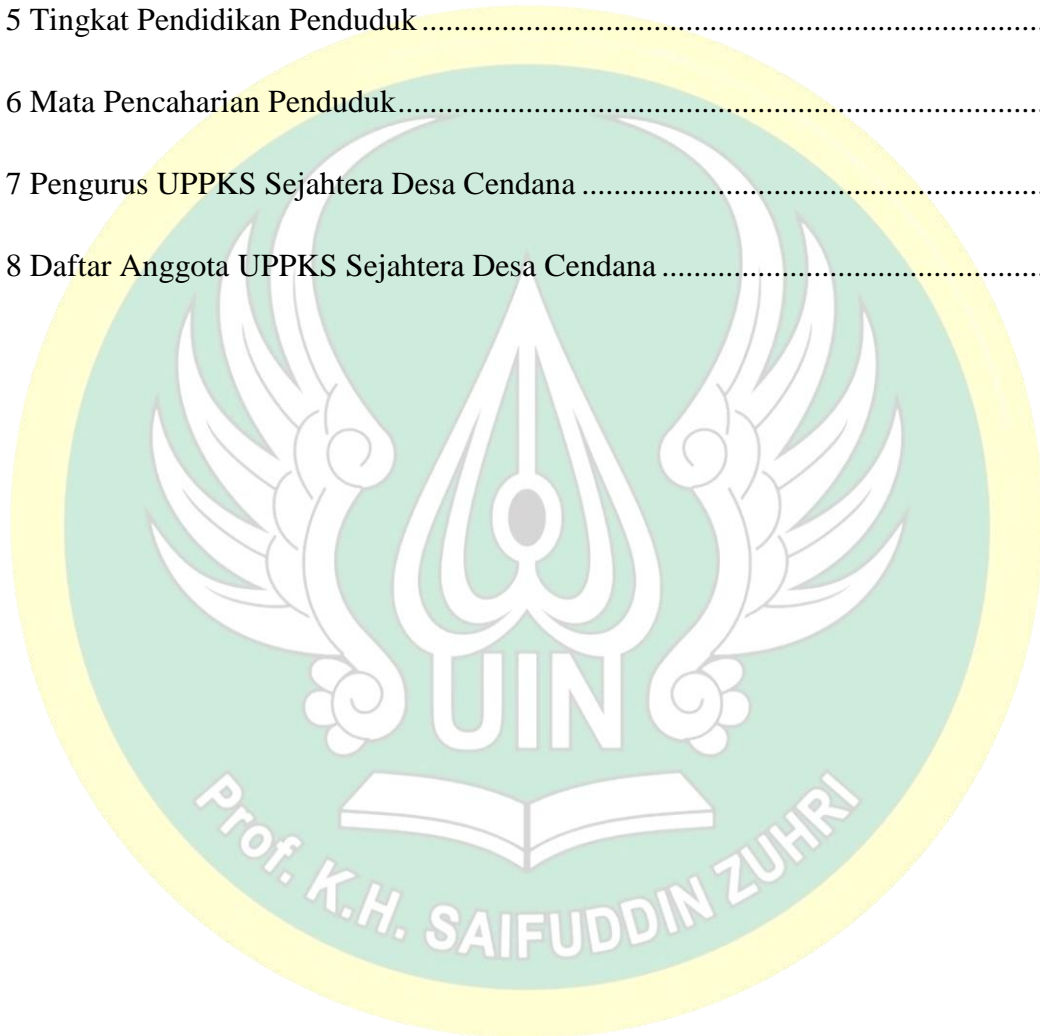
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Sejarah Kepemimpinan Desa Cendana.....	28
Tabel 2 Potensi Sumber Daya Alam Desa Cendana.....	29
Tabel 3 Sarana dan Prasarana Desa Cendana	29
Tabel 4 Jumlah Penduduk Desa Cendana.....	30
Tabel 5 Tingkat Pendidikan Penduduk	31
Tabel 6 Mata Pencaharian Penduduk.....	32
Tabel 7 Pengurus UPPKS Sejahtera Desa Cendana	38
Tabel 8 Daftar Anggota UPPKS Sejahtera Desa Cendana	39



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Hasil Wawancara

Lampiran 3 Dokumentasi

Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan adalah sebuah kondisi dimana seseorang belum bisa menyeimbangkan dirinya sendiri sesuai dengan ukuran dalam kehidupan kelompoknya serta dianggap belum mampu memanfaatkan potensi yang dimilikinya dalam kelompok tersebut. Kemiskinan ini sangat berdampak pada kehidupan masyarakat, seperti tingginya angka pengangguran, keterbelakangan dan ketidakberdayaan di kalangan masyarakat.¹

Kemiskinan merupakan permasalahan pembangunan ekonomi di Negara Indonesia. Berdasarkan data dari BPS, angka kemiskinan pada September tahun 2019 adalah sebesar 9,22 % dan jumlah orang miskin di Indonesia sebanyak 24,79 juta jiwa.² Jika dilihat dari data tersebut maka perlu adanya suatu cara untuk mengurangi angka kemiskinan salah satunya melalui pemberdayaan keluarga di bidang ekonomi.

Pemberdayaan keluarga di bidang ekonomi adalah suatu cara untuk memandirikan sebuah keluarga melalui perwujudan kompetensi yang dimiliki keluarga yang mengacu pada UU No. 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera yang pelaksanaannya diatur dalam Inpres Nomor 3 Tahun 1996 tentang Pembangunan Keluarga Sejahtera dalam Rangka Peningkatan Penanggulangan Kemiskinan, kemudian di perbaharui melalui UU No. 52 Tahun 2009, yang menekankan agar keluarga dibekali kemampuan, sehingga dapat meningkatkan taraf perekonomian dan sosial menuju arah yang lebih baik.³

Pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi keluarga telah di kembangkan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) melalui program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) yang di bentuk

¹ Muntaha Mardhatillah, "Efektivitas Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Untuk Pemberdayaan Masyarakat Miskin", Dimuat dalam *Jurnal JESS (Journal Of Education On Social Science)*, Vol. 5, No.1, April 2021, Hlm.36.

² Wire Bagye, "Analisis Clustering Provinsi di Indonesia Berdasarkan Tingkat Kemiskinan Menggunakan Alogaritma K-Means", Dimuat dalam *Jurnal MISI (Jurnal Manajemen Informatika dan Sistem Informasi)*, Vol 4, No. 1, Januari 2021, Hlm. 2.

³ Muntaha Mardhatillah, "Efektivitas Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Untuk Pemberdayaan Masyarakat Miskin", Dimuat dalam *Jurnal JESS (Journal Of Education On Social Science)*, Vol. 5, No.1, April 2021, Hlm. 37-38.

pada tahun 1994.⁴ Tujuan dari program UPPKS ialah untuk meningkatkan kualitas keluarga sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan ketahanan ekonomi keluarga. Dengan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya bukan hanya bergantung pada ekonomi kepala keluarga tetapi istri juga dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga.⁵

Harapannya melalui peningkatan pada kondisi ekonomi keluarga, maka mereka akan meningkatkan kondisi kesehatan, pendidikan, kemampuan dalam pengaturan, dan tumbuh kembang anak, program ini dilakukan melalui peningkatan pemberdayaan keluarga dalam bidang usaha kecil yang berbasis ekonomi produktif.⁶ Usaha ekonomi produktif adalah kegiatan dibidang ekonomi yang berskala rumah tangga atau kelompok usaha ekonomi untuk meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja, dan ketahanan pangan masyarakat berbasis sumber daya lokal.⁷

Mayoritas pekerjaan penduduk perempuan di Desa Cendana adalah ibu rumah tangga yaitu dengan jumlah 971 jiwa atau 35,7% dari keseluruhan jumlah penduduk di Desa Cendana, maka dapat diartikan bahwa banyak penduduk perempuan atau ibu-ibu di Desa Cendana yang tidak bekerja dan tidak mempunyai kegiatan lain selain mengurus rumah tangga, untuk itu maka dibentuklah Kelompok UPPKS yang diberi nama UPPKS “Sejahtera” sebagai sebuah cara untuk menambah kegiatan penduduk perempuan dan untuk meningkatkan perekonomian keluarga melalui usaha kecil.

Usaha ini membina ibu-ibu rumah tangga agar bisa mempunyai pendapatan sendiri dengan cara memanfaatkan sumber daya alam di sekitar lingkungan tempat tinggalnya untuk diolah dan dikelola menjadi suatu usaha yang dapat menghasilkan pendapatan. Karena selain menambah pendapatan bagi keluarganya, penciptaan usaha

⁴ Wycliffe Timotius Heryendi, “Efektivitas Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) di Kecamatan Denpasar Barat”, *Dimuat dalam Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol. 6, No. 2, Agustus 2013, Hlm. 79.

⁵ Eta Sawitri, Rahmat Hidayat, Dewi Noor Ajizah, “Evaluasi Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) di Tambaksari, Tirtajaya, Karawang”, *Dimuat dalam Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, Vol. 7, No. 1, Hlm. 43-44.

⁶ Lody Hadiansyah, “*Dampak Program UPPKS dalam upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi dalam menanggulangi kemiskinan di kota Surakarta*”, Skripsi, FISIP, Program studi sosiologi, 2012, Hlm. 3.

⁷ Ariyanto Eka Rosyidi, “Pemanfaatan Potensi Lokal dalam Peningkatan Usaha Ekonomi Produktif di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember”, Skripsi, FKIP, Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, 2018, Hlm. 2.

melalui program UPPKS juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi ibu-ibu, untuk itulah dibutuhkan pemberdayaan.⁸

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Pasal 48 Ayat 1 bagian (f) menyatakan bahwa salah satu cara melakukan kebijakan pembangunan keluarga dalam rangka peningkatan kesejahteraan keluarga adalah dengan meningkatkan peluang dan akses penerimaan sumber daya ekonomi melalui usaha *mikro* keluarga. Cara untuk meningkatkan ekonomi keluarga adalah dengan memberikan pembelajaran usaha ekonomi produktif kepada ibu-ibu peserta KB khususnya bagi keluarga pra sejahtera dan Keluarga Sejahtera I (KS I) melalui kelompok UPPKS.⁹

UPPKS di Desa Cendana didirikan pada tahun 2017 bersamaan dengan berdirinya kampung KB, karena UPPKS merupakan salah satu program dari kampung KB, UPPKS ini terletak di Jalan Perintis No. 2. Desa Cendana, Kecamatan Banjarnegara, Kabupaten Banjarnegara. Kegiatan UPPKS di Desa Cendana diikuti ibu-ibu yang merupakan anggota keluarga aseptor KB dan lansia dari tahapan keluarga pra sejahtera dan Keluarga Sejahtera I, mayoritas keluarga di Desa Cendana merupakan aseptor KB, sehingga banyak keluarga yang berkesempatan untuk mengikuti program UPPKS tersebut. Anggota dari UPPKS ini bisa perorangan ataupun kelompok.

Didirikannya program UPPKS “Sejahtera” ini menjadi peluang bagi masyarakat, masyarakat yang ingin berkembang namun tidak memiliki modal pengetahuan dan pengalaman yang memadai, maka melalui program ini mereka bisa menambah pengetahuan dan pengalaman karena dalam program UPPKS ini akan ada pendampingan, pembinaan dan pelatihan-pelatihan guna meningkatkan atau mengembangkan usaha yang akan dijalankan. Terbentuknya kelompok UPPKS ini selain melatih serta menambah ilmu juga membantu pendapatan keluarga. Dengan

⁸ Lailatur Rohmah Sumardji, Pudji Muljono, Ninuk Purnaningsih, Aida Vitayala, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberdayaan Anggota UPPKS DKI Jakarta Menuju Kemandirian Usaha”, Dimuat dalam Jurnal Penyuluhan, Vol. 15, No. 2, September 2019, Hlm. 196-197.

⁹ Rizqie Auliana, Fitri Rahmawati, Andian Ari Anggraeni, dkk, “Pelatihan Pengembangan Produk Wirausaha Pada Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Untuk Memperkuat Ekonomi Rumah Tangga di Kapanewon Pengasih Kulonprogo”, Dimuat dalam Jurnal Administrasi Publik, 2020, Hlm. 2.

adanya kelompok UPPKS tersebut maka dapat dijadikan tempat untuk membantu penduduk perempuan untuk bisa mengembangkan kemampuan dan potensinya.

Kegiatan dari program UPPKS di Desa Cendana diawali dengan pertemuan rutin kelompok UPPKS setiap satu bulan sekali di aula Desa, membahas produk yang akan diolah, produksi/pengolahan bahan makanan yang akan dijual, pengemasan, hingga ke pemasaran. Dari program inilah warga yang berminat untuk membuka usaha mendapat pelatihan dari pendamping UPPKS serta mendapat pinjaman modal usaha dari Unit Pengelola Keuangan (UPK) Mandiri.

Faktor pendukung dari program UPPKS adalah mudahnya mendapatkan bahan baku untuk membuat olahan makanan karena dapat membeli bahan baku langsung dari petani sehingga harga bahan baku tersebut menjadi lebih terjangkau. Mereka mendapat fasilitas berupa ATG (Alat Tepat Guna) dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (Dispermades) berupa alat penggorengan, kompor gas, dan mesin penggiling untuk menunjang kegiatan UPPKS.¹⁰

Usaha yang dapat dikembangkan dalam program UPPKS ini adalah usaha yang berbasis usaha ekonomi produktif, di Desa Cendana sendiri sudah berkembang usaha pembuatan bermacam-macam keripik seperti keripik pisang, keripik singkong, keripik ubi, selain itu juga berkembang usaha pembuatan kue kering, pembuatan tempe dan usaha pembuatan bubuk kopi. Dalam pemasarannya tidak terdapat masalah, dalam pemasaran kelompok UPPKS menitipkan produknya ke warung-warung dan mereka juga menjual produknya dengan cara berdagang keliling, kadang juga ada yang memesan dalam partai besar, selain itu ada juga pemasaran yang dilakukan secara *online* supaya lebih luas pembelinya.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota UPPKS bahwa setelah mengikuti program UPPKS produk mereka menjadi lebih laku, sebelum mengikuti UPPKS mereka hanya menjualnya di daerah sekitar saja dan semenjak mengikuti program UPPKS mereka bisa menjual dan menitipkan produknya sampai ke luar kecamatan, selain itu terkadang mereka juga mendapat pesanan dalam jumlah banyak,

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Sriponingsih (selaku Ketua UPPKS Sejahtera Desa Cendana) pada tanggal 20 Mei 2021, di Balai Desa Cendana.

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Sriponingsih (selaku Ketua UPPKS Sejahtera Desa Cendana) pada tanggal 5 Juli 2021, di Balai Desa Cendana.

mereka juga mengatakan selain untuk menambah pengalaman dalam bidang usaha mereka juga dapat meningkatkan pendapatan mereka.¹²

Setelah beberapa tahun berjalan UPPKS “Sejahtera” akhirnya berkembang dan bertambah anggotanya, anggota bisa meningkatkan usaha mereka mulai dari menambah varian produk usahanya dan mereka juga melakukan peningkatan kualitas pada hasil produksi mereka. Program UPPKS ini membuat kelompok UPPKS menjadi berkembang serta membantu anggota UPPKS untuk bisa memanfaatkan potensi yang dimilikinya sehingga diharapkan mereka dapat mendirikan usaha secara mandiri, dengan adanya program UPPKS juga membawa perubahan dalam segi ekonomi serta dapat mengurangi pengangguran dan menambah kegiatan untuk ibu-ibu dan lansia di Desa Cendana.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait penjelasan di atas dan menamai judul penelitiannya dengan judul **“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) di Desa Cendana Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara”**.

B. Penegasan Istilah

Untuk mempertegas dan agar tidak salah dalam memahami judul, maka perlu adanya penegasan istilah untuk menjelaskan pokok bahasan dalam penelitian ini. Penegasan istilah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi merupakan langkah dalam memperkuat faktor-faktor produksi, memperkuat di bidang pemasaran, penguatan masyarakat agar bisa mendapatkan upah yang memadai, dan penguatan masyarakat dalam mendapatkan pengetahuan dan keterampilan.¹³

Pemberdayaan ekonomi menurut Edi Suharto adalah suatu cara untuk memberikan kekuatan kepada sekelompok masyarakat atau individu yang tengah mengalami masalah dalam ekonomi. Tujuan utama pemberdayaan ekonomi adalah memperkuat masyarakat yang memiliki kekuatan ekonomi lemah, kurang

¹² Wawancara dengan Sarni selaku anggota Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) pada tanggal 21 Agustus 2021.

¹³ Erni Febriana Harahap, “Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional yang Tangguh dan Mandiri”, Dimuat dalam *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 3, No. 2, Mei 2012, Hlm. 82-83.

berdaya, baik karena keadaan internal orang itu sendiri, maupun kondisi eksternal yang mempengaruhi.¹⁴

Pemberdayaan Ekonomi yaitu suatu cara untuk membangun masyarakat dengan cara memberikan dukungan, memberikan motivasi, dan menyadarkan masyarakat terhadap potensi yang dimilikinya dan mendorong mereka untuk bisa mengembangkan potensi tersebut.¹⁵

Dalam penelitian ini yang dimaksud pemberdayaan Ekonomi adalah proses mendorong masyarakat agar bisa mengatasi masalah yang dihadapinya dengan mengubah keadaan ekonomi mereka menjadi lebih baik lagi dengan cara memberikan pengetahuan, fasilitas, serta keterampilan melalui program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) di Desa Cendana, Kecamatan Banjarnegara, Kabupaten Banjarnegara.

2. Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS)

Menurut BKKBN, UPPKS adalah singkatan dari Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera yaitu suatu program yang berasal dari Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. UPPKS didefinisikan sebagai “sekumpulan keluarga yang saling berinteraksi yang terdiri dari berbagai indikator tahapan keluarga sejahtera, yaitu dari keluarga pra sejahtera sampai keluarga sejahtera III (KS III) baik yang sudah menjadi peserta KB, yang belum menjadi peserta KB, serta masyarakat yang memiliki minat dalam bidang usaha dalam rangka mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera, aktif melakukan berbagai kegiatan usaha bersama dalam bidang usaha ekonomi produktif.”¹⁶

UPPKS merupakan sekumpulan anggota keluarga yang saling berinteraksi dan terdiri dari berbagai tahapan keluarga sejahtera, melalui kelompok UPPKS ini dapat dimanfaatkan oleh setiap keluarga untuk belajar berusaha, mengelola modal,

¹⁴ Ahmad Zailani Adnan, “Strategi mewujudkan kemandirian dalam pengembangan dan pemberdayaan ekonomi santri”, Dimuat dalam *Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol.3, No.9, September 2018, Hlm 102.

¹⁵ Ilham Bustomi, Khotibul Umam, “Strategi Pemberdayaan ekonomi santri dan masyarakat di lingkungan pondok pesantren wirausaha Lantabur Kota Cirebon”, Dimuat dalam *Jurnal Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam*, Vol 1-2, No.1, Juni 2017, Hlm 82.

¹⁶ Dian Hakiq Nurdiansyah, Gusganda Suria Manda, “Peranan Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Ciasem, Kabupaten Subang”, Dimuat dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 7, No. 1, September 2017, Hlm. 58.

bermitra usaha, berorganisasi, mempelajari teknik produksi dan belajar menganalisis pasar. Peningkatan dan pemantapan kegiatan ekonomi produktif yang diselenggarakan keluarga yang diyakini akan menjadi faktor pendorong pengembangan wilayah. Kelompok UPPKS sebagai salah satu upaya pemberdayaan masyarakat melalui keluarga sangat membantu dan mencapai tujuan yang diharapkan untuk kesejahteraan keluarga.¹⁷

Menurut Ni Kadek Ari Sintya Dewi Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) adalah sekelompok orang yang berasal dari sebuah keluarga yang melaksanakan kegiatan dalam wadah paguyuban keluarga sejahtera, mereka melaksanakan kegiatan yang dapat meningkatkan keluarga pendapatan sejahtera¹⁸

Sedangkan dalam penelitian ini yang dimaksud dengan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) adalah suatu usaha untuk meningkatkan pendapatan dalam keluarga melalui kegiatan usaha kecil yang berbasis usaha ekonomi produktif yang diikuti oleh ibu-ibu yang merupakan keluarga aseptor KB dan lansia dari tahapan keluarga pra sejahtera dan Keluarga Sejahtera I (KS I), dan masyarakat yang memiliki minat untuk mendirikan usaha, mereka mendapat pelatihan pembuatan produk hingga ke pemasaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pemberdayaan ekonomi keluarga melalui program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) di Desa Cendana, Kecamatan Banjarnegara, Kabupaten Banjarnegara?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pemberdayaan ekonomi keluarga melalui program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) di Desa Cendana, Kecamatan Banjarnegara, Kabupaten Banjarnegara.

¹⁷ Siti Aghnia Nurhusni, Syaefuddin, Lesi Oktiawanti, Lulu Yuliani, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS)", Dimuat dalam *Jurnal CendekiaWan Ilmiah*, Vol. 4, No. 1, Juni 2019, Hlm. 7.

¹⁸ Ni Kadek Ari Sintya Dewi, "Efektivitas Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Keluarga", Dimuat dalam *Jurnal Forum Manajemen*, Vol. 17, No. 2, 2019, Hlm.46.

2. Manfaat

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sumbangan penelitian untuk mata kuliah Pengembangan Masyarakat Desa dan Miskin Kota dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang terutama penelitian tentang pemberdayaan masyarakat.

b. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan anggota UPPKS dan dapat dijadikan sebuah masukan dalam pemberdayaan masyarakat melalui program UPPKS.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan suatu kegiatan untuk mencari buku-buku dan referensi yang berkaitan dengan masalah yang ada penelitian, teori itulah yang akan dijadikan landasan dalam membahas hasil penelitian.¹⁹

Di dalam penelitian ini peneliti ingin mengkaji mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS). Untuk itu peneliti ingin menjelaskan mengenai penelitian-penelitian sebelumnya yang sama-sama meneliti tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat. Ada penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini diantaranya:

Pertama, penelitian dari Syamsul, Achmad Risa Mediansyah, dan Syaiful Pakaya dalam jurnal yang berjudul “**Kajian Peningkatan Pendapatan Keluarga (Studi pada Program UPPKS kampung KB Kelurahan Dulalowo Kota Gorontalo)**”, penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam (*indepth interview*) dan diskusi kelompok terfokus (*focus group discussion*). Hasil penelitian ini ialah dalam melaksanakan UPPKS di kampung KB Kelurahan Dulalowo dari segi-segi kegiatan sosialisasi dan pembinaan di fasilitasi tempat oleh pemerintah. Program UPPKS sepenuhnya dilakukan oleh BPKB sebagai perpanjangan tangan BKKBN Provinsi Gorontalo dan Dinas PPKB-PPPA Kota Gorontalo, dilihat dari ketidaktahuan pemerintah kota, kecamatan, kelurahan tidak tahu jumlah anggota, dan jenis-jenis kegiatan UPPKS. Manfaat program UPPKS belum dirasakan oleh kelompok

¹⁹ Ninit Alfianika, *Metode Penelitian dan Pengajaran Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Depublish, 2018), Hlm. 53.

serta hambatan dalam pelaksanaan program UPPKS terlihat dari lembaga integrasi program UPPKS dengan program instansi lainnya, sehingga kegiatan berjalan di tempat.²⁰

Persamaan pada penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program UPPKS, perbedaannya yaitu penelitian tersebut lebih fokus terhadap hambatan yang terjadi dalam program UPPKS, sedangkan penelitian penulis lebih fokus ke proses pemberdayaan masyarakat melalui program UPPKS.

Kedua, hasil penelitian dari Dian Puspitasari dalam skripsi yang berjudul **“Keberhasilan Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) dalam pemberdayaan masyarakat Desa Parengan Kecamatan Maduran, Kabupaten Lamongan”**, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguraikan pelaksanaan dan hasil yang dicapai dari program UPPKS di Desa Parengan. Hasil penelitian program pemberdayaan dilakukan oleh BPKB terhadap UPPKS adalah pendampingan penguatan kelompok, pengembangan keterampilan sumber daya manusia, memfasilitasi pinjaman modal dari pemerintah, pelatihan untuk kemasan produk dan pameran produk setiap tahunnya, pencapaian dari program yang dilakukan di Desa Parengan di katakan berhasil dilakukan.²¹

Persamaan antara penelitian yang dilakukan penulis dan penelitian ini adalah sama-sama menguraikan pemberdayaan ekonomi melalui program UPPKS, perbedaannya dalam penelitian tersebut yaitu fokus pada keberhasilan pelaksanaan program UPPKS, sedangkan dalam penelitian penulis fokus ke pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program UPPKS.

Ketiga, hasil penelitian dari Suwondo dalam skripsi yang berjudul **“Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) “Sahabat” Kelurahan Langensari Kecamatan Ungaran Barat, kabupaten Semarang”**, metode yang digunakan dalam penelitian

²⁰ Syamsul, Achmad Risa Mediansyah, dan Syaiiful Pakaya, “Kajian Peningkatan Pendapatan Keluarga (Studi pada Program UPPKS kampung KB Kelurahan Dulalowo Kota Gorontalo)”, Dimuat dalam *Jurnal Economics Resources*, Vol. 2, No. 1, September 2019, Hlm. 84.

²¹ Dian Puspitasari, *“Keberhasilan Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) dalam pemberdayaan masyarakat Desa Parengan Kecamatan Maduran, Kabupaten Lamongan”*, Skripsi, Fakultas Ekonomi, Program Studi Ekonomi Pembangunan, 2017, Hlm. 2.

ini adalah kualitatif deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat menggunakan pendekatan partisipasi aktif, strategi pemberdayaan menggunakan pendekatan dan pendampingan kelompok. Faktor pendukung dari semua komponen dari kabupaten sampai dengan kelurahan sangat mendukung dengan adanya kelompok UPPKS, sedangkan faktor penghambatnya terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal, faktor internal yaitu terlalu meremehkan pada saat kegiatan kelompok, sedangkan faktor eksternal ialah kurangnya kerja sama dengan pihak luar yang berkaitan dengan dana tambahan.²²

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu terletak di subjek penelitian tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat dan program UPPKS, perbedaannya terletak pada tempat penelitian, penelitian tersebut dilakukan di Desa Langensari, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, sedangkan penelitian penulis dilakukan di Desa Cendana, Kecamatan Banjarnegara, Kabupaten Banjarnegara.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran mengenai penulisan skripsi, maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berupa latar belakang, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Konsep teori, pada bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang ada dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS).

Bab III Metodologi penelitian, bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek serta obyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Hasil penelitian, dalam bab ini menjelaskan bagaimana penyajian data dan analisis data mengenai Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Desa Cendana Kecamatan Banjarnegara, Kabupaten Banjarnegara, meliputi

²² Suwondo, *“Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) “Sahabat” Kelurahan Langensari Kecamatan Ungaran Barat, kabupaten Semarang”*, Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, 2017, Hlm. 1-2.

Bab V berisi penutup, berupa kesimpulan, saran, kata penutup serta daftar pustaka.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pemberdayaan

1. Pengertian Pemberdayaan

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata ‘*power*’ (kekuasaan atau keberdayaan).¹ Menurut Widjaja pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah cara untuk mengembangkan keterampilan dan potensi yang di ada di dalam masyarakat, masyarakat dapat menunjukkan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik dibidang ekonomi, sosial, agama, dan budaya.²

Kata “*empowerment*” dan “*empower*” diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi pemberdayaan dan memberdayakan, Menurut Merriam Webster dan Oxford English Dictionery mengandung dua pengertian. Dalam pengertian pertama, diartikan sebagai memberi kekuatan, mengalihkan kekuatan, atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain, sedang dalam pengertian kedua diartikan sebagai upaya untuk memberikan kemampuan atau keberdayaan.³

Menurut Ginandjar Kartasasmita, pemberdayaan adalah sebuah usaha untuk memanfaatkan sumber daya yang bisa digunakan untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta meningkatkan produktivitas rakyat sehingga, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar keberadaan rakyat, dapat ditingkatkan produktivitasnya.⁴

2. Tujuan Pemberdayaan

Menurut Edi Suharto tujuan dari pemberdayaan adalah memberikan kekuatan kepada masyarakat, terutama kelompok lemah yang mempunyai

¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), Hlm. 57.

² Rahyunir Rauf dan Yusri Munaf, *Lembaga Kemasyarakatan di Indonesia*, (Yogyakarta: Nusa Media, 2015), Hlm. 123-124.

³ Ratna Ekasari, *Model Efektivitas Dana Desa Untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi*, (Malang: AE Publishing, 2020), Hlm. 26.

⁴ Mulyadi Fadjar, *Pemberdayaan Ekonomi, Stop Pernokahan Dini*, (Yogyakarta: Depublish, 2020), Hlm. 6.

ketidakberdayaan, baik karena kondisis internal, maupun karena kondisi eksternal.⁵

Ada enam tujuan dari pemberdayaan masyarakat menurut Mardikanto, yaitu:⁶

- a. Perbaiki kelembagaan atau “*Better Institution*”. Melalui usaha perbaikan tindakan atau kegiatan yang dilakukan, diharapkan memperbaiki segi kelembagaan, termasuk juga dapat mengembangkan jejaring kemitraan usaha. Untuk mendapatkan tujuan kelembagaan yang optimal dan mudah dicapai maka perlu adanya partisipasi dalam kegiatan kelembagaan dari masyarakat.
- b. Perbaiki usaha atau “*Better Business*”. Setelah ada perbaikan yang dilakukan dalam kelembagaan, maka diharapkan mempunyai implikasi terhadap perbaikan usaha atau bisnis dari kelembagaan tersebut.
- c. Perbaiki pendapatan “*Better Income*”. Dengan dilakukannya perbaikan dalam segi bisnis atau usaha, diharapkan akan memperbaiki tingkat pendapatan baik itu pendapatan lembaga, pendapatan masyarakat dan pendapatan keluarga.
- d. Perbaiki lingkungan atau “*Better Environment*”. Adanya perbaikan dari segi lembaga, usaha, bisnis dan pendapatan diharapkan bisa memberikan perbaikan terhadap lingkungan yang rusak atau tercemar oleh limbah pabrik dan lainnya.
- e. Perbaiki kehidupan atau “*Better Living*”. Setelah melakukan perbaikan dari kelembagaan hingga lingkungan menjadi lebih baik, diharapkan akan memberikan dampak yang baik pula untuk berbagai segi kehidupan seperti tingkat kesehatan, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan atau jual beli dari masing-masing keluarga.
- f. Perbaiki masyarakat atau “*Better Community*”. Terwujudnya kehidupan masyarakat yang baik didukung oleh kualitas lingkungan secara fisik dan sosial yang baik.

3. Manfaat pemberdayaan

Manfaat pemberdayaan masyarakat menurut Sarintan Efratani Damanik adalah:⁷

⁵ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), Hlm. 58.

⁶ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019), Hlm. 8-11.

- a. Menciptakan suasana iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang.
- b. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat dengan menerapkan langkah-langkah nyata, menampung berbagai masukan, dan menyediakan sarana dan prasarana
- c. Memberdayakan masyarakat dengan maksud melindungi dan membela kepentingan masyarakat yang lemah dibidang sosial ekonomi.

Menurut Ana Budi Rahayu ada dua manfaat pemberdayaan antara lain:⁸

- a. Manfaat dari segi ekonomi

Rata-rata program pemberdayaan masyarakat mampu meningkatkan pendapatan masyarakat pemanfaat dan bahkan diluar sasaran

- b. Manfaat dari segi sosial kemasyarakatan

Pemberdayaan masyarakat mengedepankan partisipasi dari masyarakat untuk dapat mengetahui masalah yang sedang dihadapi, lalu mengatasi dengan program kerja yang sesuai dengan permasalahan mereka. Mubyarto mendefinisikan bahwa partisipasi merupakan adanya kesediaan masyarakat untuk membantu tercapainya sebuah program sesuai dengan kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri.

4. Pendekatan pemberdayaan

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui teori pendekatan ABCD memiliki empat komponen yang perlu dilakukan yaitu:

- a. *Problem Based Approach*, merupakan potensi yang ada dalam masyarakat berupa kesadaran terhadap permasalahan yang tengah dihadapi. melalui kesadaran ini, masyarakat setempat akan mampu melaksanakan perubahan dan berusaha untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi.
- b. *Aspek Need Based Approach*, merupakan aspek terpenuhinya kebutuhan dasar anggota masyarakat. Kebutuhan dasar yaitu hal paling utama dan

⁷ Sarintan Efratani Damanik, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Sekitar Kawasan Hutan*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), Hlm.9-10.

⁸ Ana Budi Rahayu, "Pembangunan Perekonomian Nasional Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa", Dimuat dalam *Jurnal Iskandar Intitute*, 2006, Hlm. 5-6.

harus dipenuhi terlebih dahulu dalam kehidupan bermasyarakat. Kebutuhan anggota masyarakat berupa sandang, pangan, dan papan menjadi hal yang harus ada pada setiap anggota masyarakat sebagai tanda sudah terpenuhinya kebutuhan dasar.

- c. *Aspek Right Based Approach*, merupakan aspek pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan materi untuk melakukan pemberdayaan. Prinsip aspek ini adalah memberikan bantuan modal untuk memulai melakukan sebuah usaha perubahan menuju kemandirian. Pemberian modal ini guna menunjang kegiatan dalam proses pemberdayaan masyarakat.
- d. *Aspek Asset Based Approach*, merupakan aspek pemberdayaan dengan menggunakan potensi dasar yang telah dimiliki oleh masyarakat. Potensi yang dimaksud seperti kecerdasan, kepedulian, partisipasi, gotong royong, dan solidaritas masyarakat, sehingga masyarakat dapat dengan mudah bekerja sama dengan solid dan mampu menciptakan inovasi-inovasi produk usaha baru yang mengagumkan.

5. Tahapan Pemberdayaan

Menurut *Tim Delivery* ada empat tahapan pemberdayaan masyarakat, yaitu:

- a. Tahap pertama. Seleksi lokasi/ wilayah, untuk mencapai tujuan pemberdayaan maka perlu dilakukan seleksi lokasi atau wilayah. Dalam seleksi wilayah ini dilakukan secara matang dan memiliki kriteria yang nantinya akan disepakati oleh lembaga, pihak-pihak terkait dan masyarakat.
- b. Tahap kedua. Sosialisasi pemberdayaan masyarakat. Sosialisasi merupakan cara untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat maupun pihak terkait terhadap program yang telah di rancang secara matang, terkait program pemberdayaan masyarakat.
- c. Tahap ketiga. Proses pemberdayaan masyarakat. Hakikat dari pemberdayaan masyarakat yakni untuk meningkatkan kemampuan individu maupun kelompok sebagai upaya dalam meningkatkan taraf hidupnya. Dalam proses tersebut, masyarakat bersama-sama melakukan hal-hal berikut:
 - a. Kajian keadaan pedesaan partisipatif
 - b. Pengembangan kelompok
 - c. Penyusunan rencana dan pelaksanaan kegiatan
 - d. Monitoring dan evaluasi partisipatif.

- d. Tahap keempat. Pemandirian masyarakat bertujuan untuk memandirikan dan meningkatkan kemampuan masyarakat serta meningkatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, berupa pendampingan. Pendampingan sendiri dilakukan untuk mempersiapkan masyarakat agar mereka benar-benar mampu untuk mengelola dan mengambil keputusannya sendiri serta secara mandiri mengembangkan potensi yang dimiliki.⁹

B. Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS)

1. Pengertian UPPKS

Menurut BKKBN, UPPKS adalah kepanjangan dari Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera yaitu suatu program yang berasal dari Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. UPPKS didefinisikan sebagai “sekumpulan keluarga yang saling berinteraksi yang terdiri dari berbagai indikator tahapan keluarga sejahtera, yaitu dari keluarga pra sejahtera sampai keluarga sejahtera III (KS III) baik yang sudah menjadi peserta KB, yang belum menjadi peserta KB, serta masyarakat yang memiliki minat dalam bidang usaha dalam rangka mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera, aktif melakukan berbagai kegiatan usaha bersama dalam bidang usaha ekonomi produktif.¹⁰

Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera yang kemudian disingkat menjadi UPPKS adalah program pemerintah untuk membantu keluarga miskin dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Saat ini masih banyak keluarga yang menghadapi berbagai kendala dan hambatan untuk dapat hidup sejahtera dan berkualitas.¹¹

⁹ Chandra Krisna Dirgantara, “Pemberdayaan Masyarakat melalui pengolahan limbah Karpet Di Desa Cikaobandung”, Dimuat dalam *Jurnal Caraka Prabhu*, Vol. 4, No. 1, 2020, Hlm. 22.

¹⁰ Dian Hakiq Nurdiansyah, Gusganda Suria Manda, “Peranan Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Ciasem, Kabupaten Subang”, Dimuat dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 7, No. 1, September 2017, Hlm. 58.

¹¹ Susianti, “Efektivitas Program UPPKS Sebagai Usaha Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Usaha Ekonomi: Studi Kasus Kelurahan Srimartani, Piyungan, Bantul, Dimuat dalam *Journal of Bussines Administration*, Vol. 1, No 2, 2017, Hlm. 281.

2. Pembinaan dalam program UPPKS

Dalam BKKBN Seri 2, menyebutkan bahwa pembinaan-pembinaan yang terdapat dalam kelompok UPPKS yaitu:¹²

- 1) Pembinaan organisasi
- 2) Pembinaan permodalan
- 3) Pembinaan usaha ekonomi produktif
- 4) Pembinaan administrasi dan pembukuan
- 5) Pembinaan pemasaran
- 6) Pembinaan keikutsertaan KB

3. Tahapan Kegiatan dalam UPPKS

Beberapa tahapan program kegiatan menurut Musa Asy'ari yaitu:¹³

a. Pelatihan usaha

Melalui pelatihan ini, setiap peserta diberikan pemahaman terhadap konsep-konsep kewirausahaan, dengan segala macam seluk-beluk permasalahan yang ada didalamnya. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memberikan wawasan yang lebih menyeluruh dan akurat, sehingga dapat menumbuhkan motivasi bagi peserta. Pelatihan sebaiknya diberikan lebih aktual. Dengan menyajikan pengalaman praktek dalam mengembangkan wirausaha.

b. Pendampingan

Pada tahap ini, ketika usaha dijalankan maka calon pengusaha akan didampingi oleh tenaga pendamping yang professional, yang berfungsi sebagai pengarah maupun sekaligus pembimbing, sehingga kegiatan usaha yang digelutinya benar-benar mampu berhasil dikuasainya

c. Permodalan

Permodalan dalam bentuk uang merupakan salah satu faktor penting dalam dunia usaha, tetapi bukan hal yang terpenting. Untuk mendapatkan bantuan keuangan yang cukup stabil, perlu mengadakan hubungan kerja sama

¹² Sudarmiani, Waini Astuti, "Peremberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) (Studi Kasus di Desa Sukorejo Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun, Dimuat dalam Jurnal Equilibrium, Vol. 7, No. 2, 2019, Hlm. 119-120.

¹³ Muhammad Afri Nur Cahya, "*Kampung Gurameh: Studi Tahapan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kergan Oleh Kelompok Budidaya Mina Mulya*", Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, 2018, Hlm. 18-20.

yang baik dengan lembaga keuangan, baik perbankan maupun dana bantuan yang disalurkan melalui kemitraan usaha lainnya.

d. Jaringan bisnis

Semua orang pada dasarnya dapat menjadi wirausaha dan semakin banyak warga yang berhasil menjadi wirausaha, maka ketahanan suatu bangsa akan memperoleh pijakan yang kokoh. Proses selanjutnya perlu dibentuk net-working bisnis yang saling melengkapi, memperkuat, dan memperluas pasar.

4. Tujuan UPPKS

Berdasarkan surat keputusan bersama antara Menteri Negara Kependudukan/Kepala BKKBN dengan Menteri Perindustrian dan Perdagangan telah di kembangkan kelompok usaha bersama Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) dengan tujuan membina kelompok UPPKS dalam industri kecil.¹⁴

Secara umum tujuan UPPKS ialah untuk meningkatkan kegiatan usaha ekonomi produktif dan keterampilan terutama untuk keluarga asektor KB yang tergabung dalam kelompok UPPKS. Sementara secara spesifik tujuan dibeentuknya kelompok UPPKS antara lain:¹⁵

- a. Meningkatkan jumlah modal usaha dalam pengembangan usaha kegiatan kelompok UPPKS.
- b. Meningkatkan jumlah kelompok UPPKS yang memperoleh modal usaha.
- c. Meningkatnya jumlah anggota kelompok UPPKS yang berusah.
- d. Meningkatnya kualitas usaha kegiatan kelompok UPPKS.
- e. Meningkatnya kesejahteraan keluarga khususnya keluarga prasejahtera atau keluarga miskin.

¹⁴ Departemen Penerangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Penerangan Umum, Direktorat Penerangan Daerah, Pokok-pokok Uraian Tentang Program Terpadu Prokestra Untuk Memantapkan Orogram Menghapus Kemiskinan, (Jakarta: 1998), Hlm. 48.

¹⁵ Dian Haki Nurdiansyah, Gusganda Suria Manda, "Peranan Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Ciasem, Kabupaten Subang", Dimuat dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 7, No. 1, September 2017, Hlm. 58.

5. Sasaran UPPKS

Peningkatan usaha ekonomi keluarga melalui kelompok UPPKS merupakan salah satu bagian dari upaya penanggulangan kemiskinan yang telah dicanangkan pemerintah dengan sasaran pada kelompok keluarga miskin (Keluarga Pra Sejahtera dan Keluarga Sejahtera I).¹⁶

Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) adalah kelompok usaha ekonomi produktif yang beranggotakan sekumpulan anggota keluarga yang saling berinteraksi dan terdiri dari berbagai tahapan Keluarga Sejahtera (KS), baik Pasangan Usia Subur (PUS) yang sudah ber-KB maupun yang belum ber-KB serta masyarakat umum dalam rangka meningkatkan tahapan kesejahteraan dan memantapkan kesertaan ber-KB.¹⁷



¹⁶ Susianti, "Efektivitas Program UPPKS Sebagai Usaha Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Usaha Ekonomi: Studi Kasus Kelurahan Srimartani, Piyungan, Bantul, Dimuat dalam *Journal of Bussines Administration*, Vol. 1, No. 2, 2017, Hlm. 282.

¹⁷ Sudarmiani, Waini Astuti, "Peremberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) (Studi Kasus di Desa Sukorejo Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun, Dimuat dalam *Jurnal Equilibrium*, Vol. 7, No. 2, 2019, Hlm.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Erickson menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu usaha untuk menemukan dan memberikan gambaran secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampaknya bagi kehidupan mereka.¹

Sedangkan Johnny Saldana menyatakan penelitian kualitatif merupakan payungnya semua jenis metode pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti kehidupan secara natural/alamiah. Informasi yang di dapat misalnya transkrip hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen dan dokumentasi seperti foto, video, bahan dari internet dan dokumen-dokumen lain tentang kehidupan manusia secara individual ataupun kelompok.²

Pengertian lain dari metode penelitian kualitatif adalah teknik mengolah data kualitatif (kata-kata) yang dilakukan untuk meenjelaskan dan membahas hasil penelitian melalui pendekatan analisis konseptual dan analisis teoritik.³

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif ini merupakan pendekatan yang digunakan dalam melakukan penelitian pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) di Desa Cendana.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera yang berada di Desa Cendana, Kecamatan Banjarnegara, Kabupaten Banjarnegara.

¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), Hlm. 7.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*, (Bandung: Alfabeta, 2019) Hlm. 360-361.

³ Ismail Suardi Wekke, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Penerbit Gawe Buku (Group Penerbit CV. Adi Karya Mandiri, 2019), Hlm. 15.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah Pendamping PLKB untuk mengetahui secara mendalam tentang program UPPKS, ketua program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Desa Cendana untuk mengetahui kegiatan yang ada di dalam program UPPKS Sejahtera Desa Cendan, serta anggota kelompok UPPKS untuk mengetahui tentang pelaksanaan program UPPKS di Desa Cendana.

2. Obyek Penelitian

Adapun obyek penelitian ini adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) di Kampung KB Desa Cendana, Kecamatan Banjarnegara, Kabupaten Banjarnegara.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi berasal dari kata *observation* yang berarti pengamatan. Metode observasi dilakukan dengan cara mengamati perilaku, kejadian atau kegiatan atau orang atau sekelompok orang yang diteliti, lalu mencatat hasil dari sesuatu yang diamati untuk mengetahui yang sebenarnya terjadi. Melalui pengamatan peneliti bisa melihat kejadian sebagaimana subyek yang akan diamati mengalaminya, menangkap, merasakan fenomena sesuai pengertian subyek dan obyek yang diteliti.⁴

Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi dengan cara mengamati secara langsung guna memperoleh informasi dan data-data tentang Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS).

2. Wawancara

Wawancara adalah cara untuk mendapatkan informasi atau data melalui interaksi secara verbal/lisan.⁵ Esterberg mendefinisikan wawancara yaitu pertemuan dua orang atau lebih untuk mendapatkan informasi melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶

⁴ Aunu Rofiq Djaelani, "Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif", Dimuat dalam *Jurnal Majalah Ilmiah Pawiyatan*, Vol 11, No. 1, 2013, Hlm. 18.

⁵ Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014), Hlm. 48.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*, (Bandung: Alfabeta, 2019) Hlm. 418.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pelaku program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) untuk mendapatkan informasi secara mendalam dan jelas. Subyek yang diwawancarai yaitu Pendamping PLKB Kabupaten Banjarnegara, Ketua program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS), serta anggota UPPKS.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah terjadi. Bungin mengemukakan bermacam-macam bentuk documenter yaitu, autobiograf, surat-surat pribadi, buku-buku, catatan harian, memorial, film, mikrofon, foto dan lain-lain. Sifat data tersebut tidak terbatas terhadap ruang dan waktu sehingga peneliti bisa saja memperoleh data dari peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen berguna sebagai pelengkap data hasil observasi dan wawancara. Melalui bantuan dokumentasi, maka hasil penelitian akan semakin terpercaya.⁷

E. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dan Biklen adalah cara yang dilakukan untuk memilah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari data yang dianggap penting dan menemukan pola apa yang dipelajari selain itu juga memutuskan apa saja yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁸

Analisis data penelitian dilakukan menggunakan model analisis Miles dan Huberman dan terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, display data, serta *conclusion drawing/verivication* (penarikan kesimpulan atau verifikasi)⁹, adapun pengertiannya yaitu:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, fokus pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan

⁷ Ismail Suardi Wekke, *Metode Penelitian Sosial*, Hlm. 51-52.

⁸ Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2007), Hlm. 248.

⁹ Firman, Sari Rahayu Rahman, "Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19", Dimuat dalam *Jurnal Indonesian Journal Of Educational Science (IJES)*, Vol. 2, No. 2, Maret 2020, hlm. 82.

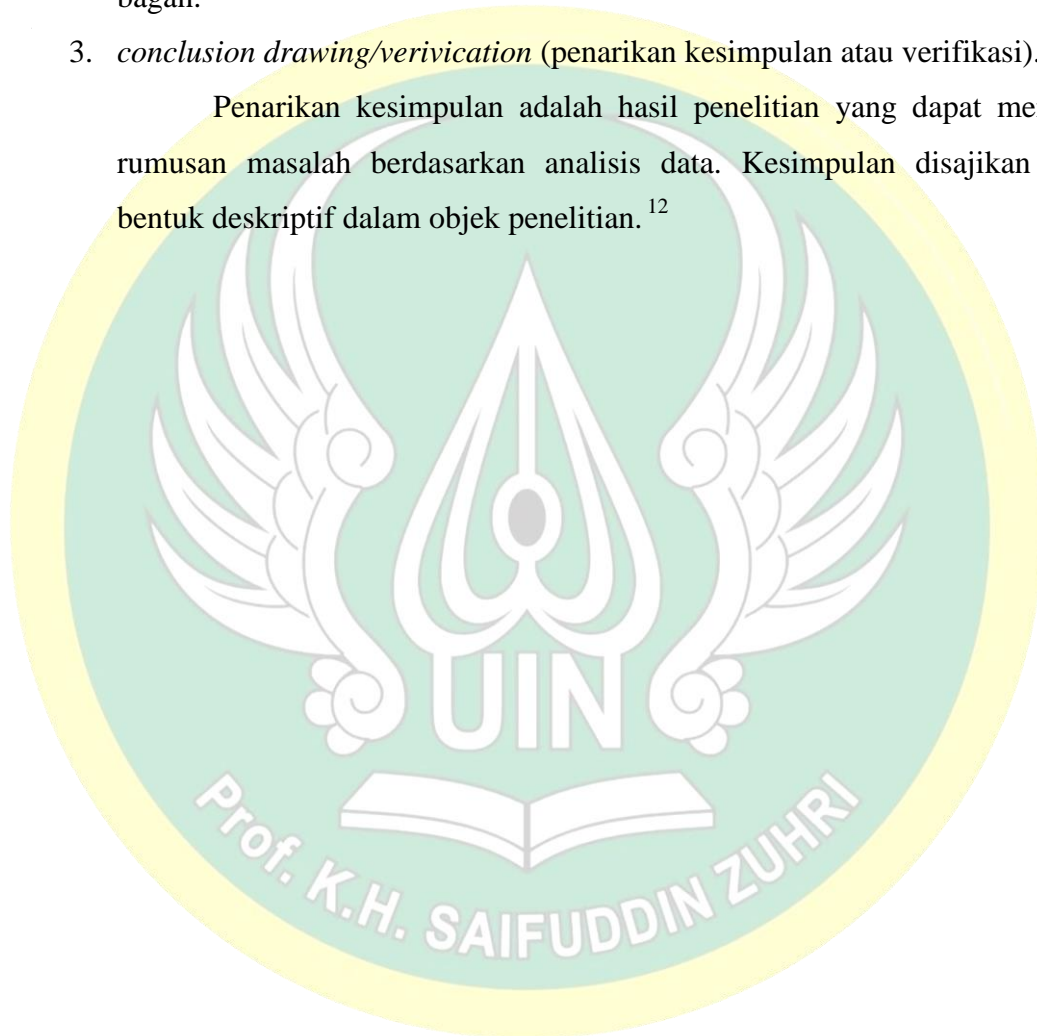
gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁰

2. Display data

Display data atau penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berupa catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan.¹¹

3. *conclusion drawing/verivication* (penarikan kesimpulan atau verifikasi).

Penarikan kesimpulan adalah hasil penelitian yang dapat menjawab rumusan masalah berdasarkan analisis data. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif dalam objek penelitian.¹²



¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan.....*Hlm. 440.

¹¹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", dimuat dalam *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33, Januari 2018, Hlm. 93-94.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 247.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Cendana

Menurut cerita para sesepuh desa, bahwa pada jaman dahulu ada pohon yang sangat besar, pohon tersebut adalah pohon cendana, sehingga diberilah nama Desa Cendana. Orang yang pertama kali tinggal di Desa Cendana adalah Kyai Nayangkara. Sedangkan orang yang pertama mengajarkan agama Islam di Desa Cendana adalah Kyai Baginda Ali.

Kemudian para sesepuh desa menuturkan bahwa pada jaman dahulu di Desa Cendana ada sebuah bintang (jawa = lintang) yang jatuh dari langit. Pada saat bintang tersebut jatuh dari langit, ada seekor harimau putih yang berada di Watumong Dukuh Sidengen (wilayah atas Desa Cendana). Harimau tersebut mengejar bintang yang jatuh dan akan dilahap (jawa=diuntal).

Harimau itu lari dari Watumong mengejar bintang yang jatuh tersebut sesampainya di pertengahan jalan bintangnya sudah setanah (sampai tanah) sehingga tempat tersebut dinamai Dukuh Setana. Pada kenyataannya bintangnya itu jatuh di bawah Dukuh Setana, maka tempat jatuhnya bintang (jawa = lintangtiba) maka daerah tersebut dinamai Dukuh Lintangtiba.

Tempat bekas jatuhnya bintang tersebut dinamai Kepunden Pring Sedapur, dinamai seperti itu karena tanah yang tertimpa jatuhnya bintang jadi berlubang, para warga masyarakat berusaha menggapai lubang tersebut dengan cara menjulurkan bambu yang disambung menyambung hingga habis bambu satu rumpun (jawa = sedapur) tidak sampai ke ujung lubang tersebut.

Pada saat yang bersamaan ketika terjadinya bintang jatuh, dari wilayah bawah (dari Dukuh Cendana) Kyai Baginda Ali juga mengejar jatuhnya bintang tersebut. Setelah Kyai Baginda Ali meninggal dunia dimakamkan di Kepunden Pring Sedapur saat ini tempat tersebut dinamakan Padepokan Baginda Ali (Nisan Kyai Baginda Ali).

Selanjutnya gambaran tentang sejarah Kepemimpinan Desa Cendana dalam masa ke masa :

Tabel 1: Sejarah Kepemimpinan Desa Cendana

TAHUN	PEMIMPIN (KEPALA DESA)	KETERANGAN
1939 – 1949	Bapak MARTANOM	Periode I
1949 – 1969	Bapak AMAD KODORI	Periode II
1969 – 1989	Bapak SOEWARJO	Periode III
1989 – 1999	Bapak TJIPUT SOEMARTO	Periode IV
1999 – 2007	Bapak MISLAM	Periode V
2007 – 2013	Bapak PAIMAN	Periode VI
2013 – 2019	Bapak TUSRO	Periode VII

2. Kondisi Geografis

Desa Cendana yaitu salah satu desa yang ada di Kecamatan Banjarnegara, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah, Indonesia. Desa Cendana merupakan salah satu Desa dari 266 Desa yang ada di Kabupaten Banjarnegara, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Sokayasa
- b. Sebelah Selatan : Pesangkalan
- c. Sebelah Timur : Pringamba
- d. Sebelah Barat : Tlagawera

Luas wilayah Desa Cendana seluruhnya 367 ha terdiri dari:

- a. Sawah : 15 ha
- b. Pemukiman/bangunan : 60 ha
- c. Tegak/kebun : 170 ha
- d. Lainnya/makam dan fasilitas umum : 5 ha
- e. Tanah hutan : 117 ha

Desa Cendana terdiri dari tiga dusun yaitu Dusun satu (Cendana, Banjaran, Lintang Tiba), Dusun dua (Jewura dan Sokawuwuh), Dusun tiga (Setana dan Kelapa Sawit).

Orbitasi:

- a. Jarak ke Kecamatan : 5 Km
- b. Jarak ke Kabupaten : 7 Km
- c. Waktu Tempuh Ke Kabupaten : 15 Menit
- d. Waktu Tempuh Ke Kecamatan : 12 Menit

3. Potensi Sumber Daya Alam

Secara umum potensi sumber daya alam di Desa Cendana dapat diidentifikasi sesuai dengan tabel berikut :

Tabel 2: Potensi Sumber Alam Desa Cendana

NO	URAIAN SUMBER DAYA ALAM	VOLUME	SATUAN
1	Material batu kali dan Kerikil	400.000	m3
2	Pasir urug	-	m3
3	Lahan Tegalan	73	Ha
4	Lahan Persawahan	27	Ha
5	Lahan Hutan	110	Ha
6	Sungai	7,2	Ha
7	Tanaman Perkebunan : Salak, Singkong, Lada, Kopi, Panili	95	Ha
8	Air terjun	3	Bh
9	Kolam Ikan	1,5	Ha

Sumber: data monografi Desa Cendana Tahun 2021

Dari tabel 2 di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil sumber daya alam dari tanaman perkebunan cukup melimpah dilihat dari luasnya lahan perkebunan yaitu 95 Ha, sehingga dengan hal ini sangat mendukung berjalannya program UPPKS yaitu memanfaatkan potensi sumber daya alam di lingkungan sekitar.

4. Sarana dan Prasarana Desa Cendana

Tabel 3: Sarana Prasarana Desa Cendana

No.	Uraian Sumber Daya Pembangunan	Jumlah	Satuan
1	Aset prasarana umum		
	a. Jalan	11	Km
	b. Jembatan	12	Buah

2	Aset Prasarana pendidikan		
	a. Gedung Paud	1	Unit
	b. Gedung TK	2	Unit
	c. Gedung SD	3	Unit
	d. Taman Pendidikan Alqur'an	7	Unit
3	Aset prasarana kesehatan		
	a. Posyandu	7	Unit
	b. Polindes	1	Unit
	c. MCK	8	Unit
	d. Sarana Air Bersih	8	Unit
	e. Lapangan Desa	1	Unit
4	Aset berupa modal		
	a. Total aset produktif	788.337.382	Rp
	b. Total pinjaman di masyarakat	741.807.060	Rp
5	Aset Perekonomian		
	a. Ruko	2	Unit
	b. Gedung BUMDEs	1	Unit

Sumber: data monografi Desa Cendana Tahun 2021

5. Jumlah Penduduk Desa Cendana

Jumlah penduduk Desa Cendana yang tercatat sampai dengan tahun 2021 adalah 3.612 jiwa, dengan rincian penduduk laki-laki sejumlah 1.836 jiwa dan penduduk perempuan sejumlah 1.776 jiwa.

a. Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Tabel 4 : Jumlah Penduduk Desa Cendana

KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI	PERMEPUAN	JUMLAH
0 – 4	184	191	375
5 – 9	149	152	301
10 – 14	139	151	290
15 – 19	122	131	253
20 – 24	197	205	402
25 – 29	153	156	309

30 – 34	165	142	307
35 – 39	129	146	275
40 – 44	140	126	266
45 – 49	119	93	212
50 – 54	99	88	187
55 – 59	85	70	155
60 + ...	155	125	280
JUMLAH	1.836	1.776	3.612

Sumber: data monografi Desa Cendana Tahun 2021

Dalam Tabel 4 terkait jumlah penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin, dapat dilihat bahwa antara jumlah penduduk laki-laki dan penduduk perempuan memiliki selisih yang tidak jauh. Yaitu dengan jumlah penduduk laki-laki 1.836 dan jumlah penduduk perempuan 1.776, sehingga antara penduduk laki-laki dan penduduk perempuan di Desa Cendana hanya memiliki perbedaan sekitar 60. Dan Usia penduduk terbanyak adalah usia 20-24 yaitu dengan jumlah 402.

b. Berdasarkan Tingkat Pendidikan Penduduk

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Cendana sangat beragam tingkatnya mulai dari Taman Kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi, dengan rincian pada tabel berikut:

Tabel 5: Tingkat Pendidikan Penduduk

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH
1.	Perguruan Tinggi	30
2.	SLTA	303
3.	SLTP	743
4.	SD	1.173
5.	Tidak Tamat SD	93
6.	Belum Sekolah	417
7.	Sedang Sekolah	853

Sumber: data monografi Desa Cendana Tahun 2021

Berdasarkan tabel 5 di atas tingkat pendidikan tertinggi penduduk Desa Cendana adalah tingkat Sekolah Dasar dengan jumlah 1.173 orang. Masih jarang penduduk yang melanjutkan ke perguruan tinggi dikarenakan kurangnya kesadaran mereka akan pentingnya pendidikan dan rendahnya pendapatan masyarakat. Dengan adanya program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) ini diharapkan dapat

menyejahterakan dan meningkatkan perkonomian keluarga, harapannya dengan adanya perbaikan dan peningkatan pada kondisi ekonomi keluarga diharapkan dapat meningkatkan kondisi pendidikan penduduk Desa Cendana.

c. Berdasarkan Mata Pencaharian

Daldjoeni menyatakan mata pencaharian merupakan aktivitas manusia untuk memperoleh taraf hidup yang layak dimana antara daerah yang satu dengan yang lainnya berbeda dengan taraf kemampuan penduduk dan keadaan demografinya.¹ Berikut adalah jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian penduduk Desa Cendana:

Tabel 6: Mata Pencaharian penduduk.

No	Pekerjaan	Jumlah
1.	Belum/tidak bekerja	623
2.	Mengurus rumah tangga	971
3.	Pelajar/Mahasiswa	372
4.	Pensiunan	2
5.	Pegawai Negeri Sipil	8
8.	Petani/Pekebun	801
9.	Pengrajin/industri kecil	10
10	Karyawan Swasta	12
11	Karyawan Honorer	9
12	Buruh Tani/Perkebunan	402
13	Pembantu rumah tangga	26
14	Tukang batu	55
15	Tukang kayu	17
16	Tukang jahit	7
17	Mekanik	4
18	Sopir	15
19	Pedagang	176

¹ Antonio Fermat, "Ketahanan Pangan Masyarakat (Studi Kasus Tentang Perubahan Sistem Mata Pencaharian Dari Bertani Menjadi Pengumpul Kerikil Batubara Di Sungai Pada Masyarakat Desa Tanjung Raman Kecamatan Taba Pananjung Kabupaten Bengkulu Tengah)", Skripsi, FISIP, Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, 2016, Hlm. 12.

20	Perangkat Desa	11
21	Kepala Desa	1
22	Wiraswasta	90

Sumber: data monografi Desa Cendana Tahun 2020

Dari tabel 6 terkait jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian sangat beragam, jumlah terbanyak adalah penduduk yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga yaitu 971 jiwa, maka dapat dikatakan bahwa penduduk perempuan di Desa Cendana tidak memiliki kegiatan lain selain menjadi ibu rumah tangga. Dengan demikian maka dapat disimpulkan dengan adanya program Usaha Peningkatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) selain menambah pendapatan keluarga juga mampu menambah kegiatan untuk penduduk perempuan.

6. Struktur Pemerintahan Desa Cendana

Secara administratif Desa Cendana memiliki struktur pemerintahan sebagai berikut:²

Kepala Desa	: Tusro
Sekertaris Desa	: Mahdi
Kasi Pemerintahan	: Dede Rohimah, S.E
Kasi Kesejahteraan	: Sujangi
Kasi Pelayanan	: Uswatun Khasanah
Kaur Umum dan TU	: Sutikno S.Pd
Kaur Keuangan	: Joko Suhardi Raharjo
Kaur Perencanaan	: Kiswanto
Kadus I	: Khaman
Kadus II	: Resmi, S.E
Kadus III	: Rahmat

B. Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UPPKS)

1. Sejarah Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UPPKS)

Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UPPKS) di Desa Cendana dibentuk pada tahun 2017 yang di beri nama UPPKS “Sejahtera” terletak di Jl Perintis No. 2. Desa Cendana, Kecamatan Banjarnegara, Kabupaten

² Arsip Desa Cendana Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara Tahun 2020, dikutip pada Hari Rabu 09 November 2021.

Banjarnegara yang di ketuai oleh Sriponingsih. Program UPPKS ini merupakan program yang pelaksanaannya diintegrasikan dalam kampung KB (Keluarga Berencana). Berdirinya UPPKS ini untuk memberdayakan dan menyejahterakan keluarga melalui usaha kecil.

Didirikannya program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) di Desa Cendana di latar belakang dengan adanya penduduk perempuan yang tidak memiliki kegiatan serta mereka memiliki potensi yang bisa dikembangkan, melalui kelompok UPPKS ini anggota bisa belajar terkait usaha untuk meningkatkan pendapatan keluarga, selain itu anggota UPPKS juga mendapat berbagai pengetahuan dan pengalaman melalui kelompok UPPKS ini.

Anggota UPPKS ini adalah ibu-ibu yang menjadi akseptor KB dan ibu-ibu lanjut usia (lansia) dengan tahapan keluarga pra sejahtera dan Keluarga Sejahtera I (KS I) yang memiliki minat dalam mengembangkan usaha bersama program UPPKS. Awalnya anggota UPPKS Sejahtera terdiri dari 17 orang dan saat ini diikuti oleh 23 orang mereka didampingi langsung oleh PLKB Kabupaten Banjarnegara sebagai pendamping dan pengarah kegiatan. PLKB adalah Pegawai Pemerintah Daerah (Pemda) yang bertugas melaksanakan/mengelola, menggerakkan, memberdayakan serta menggalang dan mengembangkan kemitraan dengan berbagai pihak pelaksanaan program KB bersama institusi masyarakat pedesaan/perkotaan ditingkatan Desa/Kelurahan.³

Anggota UPPKS mendapat bantuan dan pinjaman dari Unit Pengelola Keuangan (UPK) Mandiri, mendapat bantuan dari Bank Jateng, serta mendapat bantuan Alat Tepat Guna (ATG) dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (Dispermades) Kabupaten Banjarnegara berupa alat penggorengan, komper gas, perekat plastik, timbangan, dan lain sebagainya.

Di dalam kelompok UPPKS Sejahtera sudah berdiri bermacam-macam usaha seperti usaha pembuatan tempe, usaha pembuatan bermacam-macam keripik, usaha pembuatan bubuk kopi, usaha pembuatan kue kering, dan lain-lain, mereka memasarkan produknya dengan cara menitipkan ke koperasi desa, memasarkan ke warung-warung, ke toko-toko besar, dan mereka menjualnya secara keliling, beberapa dari anggota UPPKS juga sering mendapatkan pesanan dalam jumlah besar.

³<https://dppkbpmd.bantulkab.go.id> diakses pada 2 Januari 2022, pukul 12.49.

2. Tujuan UPPKS Sejahtera

Tujuan dari UPPKS Sejahtera Desa Cendana yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan keluarga, khususnya keluarga akseptor KB dan keluarga lansia yang tergolong dalam keluarga pra sejahtera dan Keluarga Sejahtera I (KS I) mereka mengikuti berbagai pembinaan dan pelatihan yang ada dalam UPPKS.

3. Sasaran Program UPPKS

Sasaran Program UPPKS Sejahtera Desa Cendana adalah ibu-ibu akseptor KB dan lansia dengan kriteria keluarga pra sejahtera dan Keluarga Sejahtera I (KS I). berikut uraian indikator tahapan keluarga sejahtera menurut BKKBN:

a. Tahapan Keluarga Pra Sejahtera

Keluarga Pra Sejahtera yaitu keluarga yang tidak memiliki salah satu dari (enam) indikator Keluarga Sejahtera I (KS I) atau indikator "kebutuhan dasar keluarga" (*basic needs*).

b. Tahapan Keluarga Sejahtera I (KS I)

Keluarga Sejahtera I (KS I) yaitu keluarga mampu memenuhi 6 (enam) indikator KS I, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 8 (delapan) indikator Keluarga Sejahtera II atau indikator "kebutuhan psikologis" (*psychological needs*) keluarga. Enam indikator tahapan Keluarga Sejahtera I (KS I) yaitu:

1. Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih.
2. Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian.
3. Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik.
4. Bila ada anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan.
5. Bila pasangan usia subur ingin ber-KB pergi ke pelayanan sarana kontrasepsi.
6. Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.

c. Tahapan Keluarga Sejahtera II (KS II)

Keluarga Sejahtera II (KS II) yaitu keluarga yang mampu memenuhi 6 (enam) indikator tahapan KS I, 8 (delapan) indikator KS II, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 5 (lima) indikator KS III, atau indikator "kebutuhan

pengembangan” (*developmental needs*). Delapan indikator Keluarga Sejahtera II (KS II) yaitu:

1. Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
2. Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/telur.
3. Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian dalam setahun.
4. Luas lantai rumah paling kurang 8 m untuk setiap penghuni rumah.
5. Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing-masing.
6. Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan
7. Seluruh anggota keluarga umur 10-60 tahun bisa baca tulis latin.
8. Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi.

d. Tahapan Keluarga Sejahtera III (KS III)

Keluarga Sejahtera III (KS III) yaitu keluarga yang mampu memenuhi 6 (enam) indikator tahapan KS I, 8 (delapan) indikator tahapan KS II, dan 5 (lima) indikator tahapan KS III, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 2 (dua) indikator KS III plus. Lima indikator Keluarga Sejahtera III (KS III) antara lain:

1. Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama.
2. Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang.
3. Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi.
4. Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal.
5. Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/radio/tv/internet.

e. Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus)

Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) yaitu keluarga yang mampu memenuhi keseluruhan dari 6 (enam) indikator tahapan KS I, 8 (delapan) indikator KS II, 5 (lima) indikator KS III, serta 2 (dua) tahapan KS III Plus. Dua indikator Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) yaitu:

1. Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial.
2. Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/institute masyarakat.⁴

4. Visi dan Misi UPPKS

Visi:

“UPPKS bersama mitra kerja membangun usaha mikro untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga”

Misi:

1. UPPKS berusaha meningkatkan peran serta mitra kerja dalam kegiatan usaha mikro.
2. UPPKS berusaha mengembangkan usaha mikro melalui kegiatan kelompoknya.
3. UPPKS berusaha meningkatkan kesejahteraan keluarga.
4. UPPKS berusaha membina kesertaan dan kemandirian ber-KB anggota kelompoknya.
5. Struktur Kepengurusan dan Anggota Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS)

Pengurus merupakan orang yang mengurus kegiatan dalam suatu kelompok, struktur kepengurusan UPPKS Sejahtera sama dengan struktur kepengurusan pada umumnya yaitu terdiri dari ketua, bendahara, sekretaris, dan lain-lain. Struktur kepengurusan ini menggambarkan fungsi dan tugas dari masing-masing jabatan yang mereka miliki. Fungsi dan tugas pengurus UPPKS antara lain:

- a. Ketua
 1. Memimpin dan bertanggung jawab secara keseluruhan atas keberhasilan UPPKS.
 2. Menyusun rencana kegiatan bersama anggota pengurus.
 3. Membagi tugas pengurus dan anggota.
 4. Mengendalikan kegiatan administrasi.
 5. Mendorong dan memberi contoh kepada anggota untuk mengikuti peraturan.
 6. Menghubungi mitra anggota.

⁴ <http://Aplikasi.bkkbn.go.id> diakses pada 9 Desember, pukul 12.50

7. Menghubungi petugas untuk pembinaan anggota.
- b. Sekretaris
1. Menyelenggarakan segala kegiatan surat menyurat.
 2. Menerima surat masuk dan menyampaikan kepada ketua.
 3. Menyiapkan jawaban surat dan mengirimkannya setelah disetujui oleh ketua.
 4. Menyiapkan surat edaran, undangan, pertemuan, dan sebagainya.
 5. Menyiapkan acara pertemuan sesuai jadwal.
 6. Menyampaikan hal-hal yang dipermasalahkan kepada ketua.
 7. Mengisi dan mengirimkan laporan.
 8. Menyimpan arsip-arsip dan dokumen penting.
 9. Mencatat dan merangkum hasil rapat dan menginformasikan kepada anggota.
- c. Bendahara
1. Menyediakan pelayanan keuangan .
 2. Mencatat keluar masuknya uang.
 3. Menyetorkan uang tunai ke bank.
 4. Membuat bukti pengeluaran dan pemasukan uang.
 5. Mencatat kekayaan.
 6. Membuat laporan keuangan.
 7. Memberikan layanan simpan pinjam untuk anggota.
 8. Menagih pengembalian pinjaman pada waktunya.

Berikut adalah struktur kepengurusan UPPKS Sejahtera Desa Cendana:

Tabel 7: Pengurus UPPKS Sejahtera Desa Cendana

No.	Nama	Jabatan	Alamat
1.	Sriponingsih	Ketua	Cendana, RT 04/RW 05
2.	Supriyanti	Sekretaris	Cendana, RT 01/RW 04
3.	Siti Khasanah	Bendahara I	Cendana, RT 01/RW 04
4.	Latif	Bendahara II	Cendana, RT 03/RW 04

Anggota adalah orang yang menjadi bagian dalam suatu kelompok, anggota memiliki tugas untuk mengikuti setiap kegiatan dalam kelompok, anggota UPPKS Sejahtera adalah ibu-ibu aseptor KB dan lansia, anggota UPPKS Sejahtera terdiri dari 23 orang, berikut adalah daftar anggota UPPKS Sejahtera:

Tabel 8: Daftar anggota UPPKS Sejahtera Desa Cendana

No.	Nama	Jabatan	Alamat
1.	Sufiatun	Anggota	Cendana, RT 03/RW 04
2.	Fajriah	Anggota	Cendana, RT 04/RW 01
3.	Sholehah	Anggota	Cendana, RT 04/RW 01
4.	Khakiman	Anggota	Cendana, RT 04/RW 01
5.	Mariyem	Anggota	Cendana, RT 04/RW 01
6.	Mutianah	Anggota	Cendana, RT 04/RW 01
7.	Kinan	Anggota	Cendana, RT 03/RW 04
8.	Nuryati	Anggota	Cendana, RT 01/RW 04
9.	Manisah	Anggota	Cendana, RT 03/RW 04
10.	Sunani	Anggota	Cendana, RT 04/RW 01
11.	Yuliatul	Anggota	Cendana, RT 04/RW 01
12.	Maryati	Anggota	Cendana, RT 04/RW 05
13.	Andianti	Anggota	Cendana, RT 02/RW

			05
14.	Manikem	Anggota	Cendana, RT 04/RW 05
15.	Mursi S	Anggota	Cendana, RT 01/RW 05
16.	Budiyanti	Anggota	Cendana, RT 04/RW 01
17.	Sarni	Anggota	Cendana, RT 02/ RW 04
18.	Sunarmi	Anggota	Cendana, RT 03/ RW 04
19.	Sami	Anggota	Cendana, RT 03/ RW 04
20.	Radem	Anggota	Cendana, RT 03/ RW 04
21.	Samirah	Anggota	Cendana, RT 04/ RW 04
22.	Turni	Anggota	Cendana, RT 02/ RW 04
23.	Eka Nurwati	Anggota	Cendana, RT 01/ RW 04

Program pemberdayaan yang dilakukan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) melalui Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (Dispermades) Kabupaten Banjarnegara melalui program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS), program ini merupakan salah satu program dari Kampung KB yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan ketahanan ekonomi keluarga, serta menciptakan keluarga kecil bahagia.

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS)

Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) adalah suatu program untuk menyejahterakan masyarakat melalui usaha kecil atau usaha yang berbasis ekonomi produktif. Di Desa Cendana sendiri sudah berkembang berbagai usaha kecil yang memanfaatkan potensi alam sekitar misalnya pembuatan bermacam-macam keripik, usaha pembuatan kue kering, usaha pembuatan tempe, usaha pembuatan kopi, dan usaha pembuatan olahan jajanan pasar. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Ibu Asih Sri Rahayu, S.Sos selaku pendamping PLKB Kabupaten Banjarnegara, beliau mengatakan bahwa:

“UPPKS itu kan kepanjangan dari Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera, berarti program ini adalah program untuk meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan keluarga melalui usaha ekonomi produktif, nah usahanya itu seperti membuat keripik, membuat olahan roti kering, membuat tempe, dan lain-lain.”⁵

UPPKS di Desa Cendana diikuti ibu-ibu yang merupakan asektor KB dan lansia dengan tahapan keluarga pra sejahtera dan Keluarga Sejahtera I (KS I) yang berminat dalam bidang usaha ekonomi produktif. Anggota dari UPPKS ini bisa perorangan ataupun kelompok. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sriponingsih selaku ketua UPPKS Sejahtera Desa Cendana beliau menyatakan bahwa:

“Anggota UPPKS semuanya perempuan, anggota bisa perorangan atau kelompok, perbedaan dari anggota UPPKS perorangan dan kelompok yaitu untuk yang perorangan sumber dana berasal dari individu entah itu berasal dari pinjaman atau lainnya dan keuntungannya untuk diri sendiri sedangkan untuk yang kelompok mereka membentuk kepengurusan seperti ketua kelompok, sekretaris kelompok, dan bendahara sedangkan untuk sumber dana berasal dari iuran kelompok atau pinjaman dan keuntungannya dibagikan ke kelompok, tapi baik perorangan atau kelompok mereka mendapat bantuan berupa Alat Tepat Guna (ATG) dari Dispermades untuk menunjang usaha mereka.”⁶

Berdasarkan hasil penjelasan di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa anggota UPPKS semuanya adalah perempuan yaitu ibu-ibu akseptor dan ibu-ibu lansia, mereka bisa mendirikan usaha secara mandiri

⁵ Data Hasil wawancara dengan Ibu Asih Sri Rahayu, S. Sos, selaku pendamping PLKB Kabupaten Banjarnegara, pada hari Senin, 15 November 2021 pukul 09.30, di Kantor Balai Penyuluhan KB Kabupaten Banjarnegara.

⁶ Data Hasil Wawancara dengan Ibu Sriponingsih selaku Ketua Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS), pada hari Minggu, 07 November 2021 pukul 13.00, di rumah beliau.

atau bergabung dengan anggota lain, dari UPPKS ini bisa menambah kegiatan dan menambah pendapatan ibu-ibu Desa Cendana.

Tahap-tahap dalam melaksanakan program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) di Desa Cendana antara lain:

a. Pertemuan rutin setiap satu bulan sekali

Pertemuan rutin dilakukan setiap satu bulan sekali di akhir bulan, pertemuan ini dilakukan di aula Desa Cendana dengan dihadiri pendamping PLKB, pengurus dan anggota UPPKS, dalam pertemuan rutin ini membahas tentang perkembangan dari program UPPKS di Desa Cendana mulai dari produksi, pengemasan, hingga ke pemasarannya, pendamping juga memberikan dukungan dan motivasi supaya anggota UPPKS tetap menjalankan dan terus meningkatkan usahanya.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Ibu Asih Sri Rahayu, S.Sos selaku pendamping PLKB Kabupaten Banjarnegara, beliau mengatakan:

“Setiap satu bulan sekali diadakan pertemuan rutin biasanya pertemuan ini dilakukan diakhir bulan, disini kita mengevaluasi program UPPKS dari pengolahan sampai ke pemasarannya, dalam pertemuan rutin ini juga ada pemberian motivasi untuk menyemangati anggota, terus yang terakhir anggota UPPKS juga bisa berkonsultasi terkait permasalahan yang mereka hadapi dalam usaha mereka sehingga kami sebagai pendamping bisa memberikan solusi atau masukan-masukan.”⁷

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Asih Sri Rahayu S.Sos maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam pertemuan rutin kelompok UPPKS melakukan evaluasi dan dari pemberian motivasi bertujuan untuk menumbuhkan semangat kepada anggota UPPKS bahwasanya berapapun hasil yang mereka dapat usaha mereka akan tetap bisa berkembang bersama program UPPKS. Dalam pertemuan pendamping PLKB juga mempersilahkan anggota UPPKS untuk berkonsultasi dengan pendamping terkait permasalahan yang mereka hadapi dalam usahanya, sehingga pendamping bisa memberi arahan dan masukan, sehingga keberhasilan UPPKS bisa tercapai.

⁷ Data Hasil wawancara dengan Ibu Asih Sri Rahayu, S. Sos, selaku pendamping PLKB Kabupaten Banjarnegara, pada hari Senin, 15 November 2021 pukul 09.30, di Kantor Balai Penyuluhan KB Kabupaten Banjarnegara.

b. Membahas produk yang akan diolah

Sebelum mengikuti program UPPKS rata-rata anggota sudah memiliki usaha hanya saja belum berkembang dan mereka hanya sekedar mengolah produk dengan pengetahuan seadanya dan tanpa mengikuti pelatihan-pelatihan. Di sini pengurus UPPKS membahas tentang produk apa saja yang akan diolah dalam pelatihan mengolah produk, produk yang diolah dalam pelatihan misalnya pembuatan sale pisang, pembuatan pisang gulung, pembuatan serbuk jahe, dan pembuatan macam-macam olahan jajanan pasar.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Ibu Sriponingsih selaku Ketua UPPKS Sejahtera Desa Cendana, beliau mengatakan:

“Kami dari pengurus membahas setiap produk yang akan diolah dalam kegiatan pelatihan, hal ini supaya nanti ketika pelatihan kita ngga bingung mau bikin olahan apa, di sini kita juga menentukan tempat dan jadwal pelatihan supaya nanti beberapa hari sebelum latihan kita bisa menginformasikan ke anggota, karena kita kan melatih mereka untuk memiliki keterampilan membuat olahan produk supaya nantinya mereka bisa mempraktekannya secara mandiri, jadi kita ngga asal-asalan.”⁸

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam membahas produk yang akan diolah pengurus UPPKS membahasnya secara matang mulai dari produk yang akan diolah, tempat dan waktu pelaksanaan pelatihan, serta menyiapkan bahan dan alat apa saja yang dibutuhkan dalam pelatihan, hal ini dilakukan supaya anggota UPPKS bisa mendapatkan pelatihan secara baik sehingga mereka bisa mempraktekannya.

c. Memproduksi atau mengolah bahan makanan yang akan dijual

Kelompok UPPKS Sejahtera Desa Cendana memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggalnya yaitu dengan cara membeli bahan untuk membuat produk ke petani langsung selain bisa memanfaatkan sumber daya alam di lingkungan sekitar, anggota UPPKS juga bisa mendapatkan bahan dengan harga yang tidak terlalu mahal. Dalam mengolah produk yang akan dijual anggota UPPKS mengikuti

⁸ Data Hasil Wawancara dengan Ibu Sriponingsih selaku Ketua Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS), pada hari Minggu, 14 November 2021 pukul 11.00, di rumah beliau

arahan yang ada dalam program UPPKS yaitu dengan memilih produk berkualitas, aman, dan halal, pengolahan produk dilakukan berdasarkan jenis makanan yang dijual oleh masing-masing anggota UPPKS, salah satunya yaitu Ibu Sarni selaku anggota UPPKS yang menjual bermacam-macam olahan keripik dan olahan singkong menyatakan:

“Bahan yang akan saya olah saya mendapatkan dari petani langsung, biasanya mereka datang langsung kerumah dan menawarkan hasil pertanian mereka, biasanya kalo singkong saya buat bermacam-macam olahan seperti keripik, kerupuk, tape singkong, dan nasi tiwul.”⁹

Hal lain juga dikatakan Ibu Sami selaku anggota UPPKS Sejahtera beliau mengatakan:

“Saya membeli kedelai dari pasar, untuk daun yang digunakan untuk membungkus saya membeli dari tetangga, saya mengolah tempe pertama kedelai dicuci dan direndam selama semalam, setelah semalam diangkat lalu dicuci dan direbus lagi, setelah itu direndam satu malam lagi, baru setelah itu diangkat, dicuci, dikukus lalu diberi ragi, lalu dibungkus, dan terakhir disimpan dua malam supaya matang.”¹⁰

Dari wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelompok UPPKS memanfaatkan potensi lingkungan sekitar, karena Desa Cendana merupakan desa yang cukup kaya akan hasil pertaniannya sehingga bisa mendukung berjalannya UPPKS, di sisi lain anggota UPPKS juga bisa mendapatkan bahan untuk membuat produk olahannya dengan harga yang lebih terjangkau.

d. Pengemasan

Anggota UPPKS mengemas produknya dengan menggunakan daun, plastik, mika, dus, dan *cup*, sesuai produk yang mereka jual, untuk pengemasan dulunya anggota UPPKS tidak menggunakan takaran hanya mengira-ngira saja melalui program UPPKS mereka diarahkan untuk menimbang produk yang akan dijual supaya berat dari masing-masing

⁹ Data Hasil Wawancara dengan Ibu Sarni selaku anggota Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Sejahtera Desa Cendana, pada hari Minggu, 07 November 2021 pukul 13.00, di rumah beliau.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Sami selaku anggota Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Sejahtera Desa Cendana, pada hari Jum'at, 24 Desember pukul 08.10 di rumah beliau.

produk seragam, produk dibungkus dengan takaran sesuai harga karena produk yang dijual oleh anggota UPPKS bervariasi dan dengan harga yang bervariasi juga, pengemasan produk juga dibuat serapi dan semenarik mungkin untuk menarik minat pembeli, dalam pengemasan juga dicantumkan logo UPPKS, selain pemberian logo UPPKS di dalam kemasan juga dicantumkan nomor telepon pembuat produk supaya memudahkan ketika ada yang ingin memesan.

Hal ini sesuai dengan yang dituturkan oleh Ibu Sarni selaku Anggota UPPKS Sejahtera, beliau menuturkan:

“Semenjak mengikuti UPPKS saya jadi tau cara membungkus produk olahan saya dengan baik, dulu kan saya membungkusnya hanya sekedar membungkus yang penting tertutup biar tetap renyah tapi melalui UPPKS ini saya diajarkan untuk menimbang dan membungkus produk saya dengan rapi, bahkan saya mendapat bantuan alat perekat plastik supaya memudahkan saya membungkus produk, saya juga disuruh cantumin nomor HP tapi karena saya belum punya HP jadi saya cantumkan nomor HP anak saya.”¹¹

Dari hasil wawancara dengan ibu sarni maka dapat disimpulkan bahwa melalui program UPPKS dapat menambah pengetahuan kepada anggota UPPKS tentang bagaimana cara mengemas produk dengan baik supaya bisa menarik konsumen dan dengan dicantulkannya nomor HP anggota juga memudahkan dalam proses pemesanan sehingga pemasaran bisa lebih luas.

e. Pemasaran

Pemasaran Menurut Philip dan Duncan yaitu pemasaran meliputi semua langkah yang digunakan atau diperlukan untuk menempatkan barang-barang berujud kepada konsumen. pemasaran berarti menghubungkan berbagai kegiatan perusahaan seperti penjualan, perdagangan, distribusi dan penetapan harga dan sebagainya. Karena menyangkut berbagai hal inilah membuat fungsi pemasaran sangat penting bagi kemajuan dan perkembangan perusahaan.¹²

¹¹ Data Hasil Wawancara dengan Ibu Sarni selaku anggota Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Sejahtera Desa Cendana, pada hari Minggu, 07 November 2021 pukul 13.00, di rumah beliau.

¹² Siti Uswatun Chasanah, *Pemasaran Sosial Kesehatan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2013), Hlm. 2-3.

Untuk pemasaran kelompok UPPKS memasarkan produknya dengan menjualnya di koperasi desa, menitipkan ke warung-warung terdekat, ke toko-toko besar, pemasaran secara *online* hal ini dilakukan supaya pemasaran produk UPPKS lebih luas jangkauannya.

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Ibu Sriponingsih selaku ketua UPPKS Sejahtera Desa Cendana, beliau menyatakan bahwa:

”Untuk pemasarannya pertama anggota UPPKS menjualnya di koperasi desa, dilanjutkan melobi ke warung-warung terdekat terlebih dahulu, baru setelah itu kami membantu melobi teman atau kerabat yang berjualan di pasar atau yang mempunyai toko-toko besar, pengurus dan anggota UPPKS juga memasarkan produk olahannya via *online* supaya jangkauan pembelinya lebih luas.”¹³

Selain pemasaran di atas, juga diadakan pameran di perempatan desa, pameran dilakukan guna memperkenalkan dan memasarkan produk dari anggota UPPKS. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Sunarmi selaku anggota UPPKS Sejahtera Desa Cendana, beliau mengatakan:

“Saya pernah mengikuti pameran di perempatan desa, di sana anggota UPPKS memamerkan dan memasarkan produknya, pada saat pameran saya membawa 35 bungkus bubuk kopi buatan saya dan laku semua malah sampai kekurangan, untuk pembelinya kebanyakan dari luar desa.”¹⁴

Di sini penulis dapat menyimpulkan bahwa setelah bergabung bersama UPPKS anggota UPPKS merasa terbantu dengan adanya bantuan pemasaran karena sebelum mengikuti UPPKS mereka hanya menjualnya secara berkeliling dan menjualnya di warung kecil mereka, setelah mengikuti UPPKS mereka bisa memasarkan produknya secara lebih luas selain itu dalam program UPPKS diadakan pameran, sehingga anggota UPPKS lebih bersemangat membuat produk, karena dalam pameran produk mereka banyak yang terjual dan produk mereka pun bisa dikenal oleh masyarakat sehingga bisa lebih memperluas dalam pemasaran.

¹³ Data Hasil Wawancara dengan Ibu Sriponingsih selaku Ketua Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS), pada hari Minggu, 07 November 2021 pukul 13.00, di rumah beliau.

¹⁴ Data Hasil Wawancara dengan Ibu Sunarmi selaku anggota Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS), pada hari Jum'at, 24 Desember 2021 pukul 12.30, di rumah beliau.

2. Pendanaan Program UPPKS



Gambar 1: Pendanaan Program UPPKS

Dalam melaksanakan program Usaha Peningkatan Pendapatan keluarga Sejahtera (UPPKS) mendapat sumber dana yang berasal Bank Jawa Tengah dan juga berasal dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (Dispermades). Selain itu kelompok UPPKS juga bisa meminjam dana dari Unit Pengelola Keuangan (UPK) Mandiri, anggota bisa meminjam modal dari UPK Mandiri untuk modal usaha mereka.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Ibu Sriponingsih selaku ketua UPPKS Sejahtera Desa Cendana beliau menyatakan bahwa:

”Untuk sumber dananya kelompok UPPKS bisa meminjam modal usaha di UPK Mandiri, UPPKS sejahtera juga mendapatkan bantuan uang tunai dari Bank Jateng sebesar Rp. 5.000.000 dan mendapatkan alat penunjang usaha yang di sebut Alat Tepat Guna (ATG) dari Dispermades, untuk bantuan ATG ini biasanya dibagikan ke anggota sesuai usaha yang mereka jalani.”¹⁵

Dari hasil wawancara dengan Ibu Sriponingsih dapat disimpulkan bahwa di dalam UPPKS Sejahtera memberikan bantuan pinjaman modal usaha untuk anggotanya melalui Unit Pengelola Keuangan (UPK) Mandiri. Kelompok UPPKS juga mendapat bantuan uang tunai dan barang, dari Bank Jateng kelompok UPPKS mendapatkan bantuan uang tunai, sedangkan dari Dispermades kelompok UPPKS mendapatkan bantuan berupa barang yang disebut Alat Tepat Guna (ATG) bantuan berupa kompor gas, alat penggorengan, alat perekat plastik, dan barang-barang lain untuk menunjang usaha mereka.

Hal lain juga dikatakan ibu sarni selaku anggota UPPKS Sejahtera, beliau mengatakan:

¹⁵ Data Hasil Wawancara dengan Ibu Sriponingsih selaku Ketua Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS), pada hari Minggu, 07 November 2021 pukul 13.00, di rumah beliau

“Saya pernah meminjam dari UPK Mandiri untuk bantuan usaha saya, karena memang modal usaha saya kurang, waktu itu saya mengembalikan dalam waktu satu tahun, tapi seiring berjalannya waktu dan usaha saya mulai berkembang saya tidak melakukan pinjaman lagi.”¹⁶

Hal yang sama juga dikatakan oleh Ibu Sami selaku anggota UPPKS Sejahtera beliau mengatakan:

“Kalau bantuan saya pernah mendapat bantuan berupa timbangan mba itu di tahun 2020 alhamdulillah sekarang timbangannya masih saya gunakan, ya kalau bantuan alat gini kan sudah jelas terpakainya ya mba apalagi saya memang membutuhkan, jadi menurut saya bantuan alat ini sangat membantu.”¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sarni dan Ibu Sami dapat disimpulkan bahwa dengan adanya berbagai bantuan dalam UPPKS, anggota UPPKS merasa terbantu, mereka merasa bantuan yang diberikan tepat dan sangat membantu dalam perkembangan usaha yang mereka jalankan.

C. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Di Desa Cendana Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara

1. Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS)

Pemberdayaan masyarakat menurut Suharto adalah; “sebuah proses pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami kemiskinan.”¹⁸ Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan, salah satunya melalui pendekatan dengan teori ABCD (*Asset Based Community Development*). ABCD merupakan model pemberdayaan yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat setempat.

¹⁶ Data Hasil Wawancara dengan Ibu Sarni selaku anggota Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Desa Cendana, pada hari Minggu, 07 November 2021 pukul 11.00, di rumah beliau.

¹⁷ Data Hasil Wawancara dengan Ibu Sami selaku anggota Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Desa Cendana, pada hari pada hari Jum'at, 24 Desember pukul 08.10 di rumah beliau.

¹⁸ Rahyunir Rauf, Yusri Munaf, *Lembaga Kemasyarakatan di Indonesia*, (Yogyakarta: Nusa Media, 2015), Hlm. 142.

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui teori pendekatan ABCD memiliki empat komponen yang perlu dilakukan yaitu:

a. *Problem Based Approach*

Problem Based Approach merupakan potensi yang dimiliki oleh masyarakat berupa kesadaran akan masalah yang dihadapi. Dalam komponen ini dapat dijelaskan bahwa permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Cendana yaitu masih adanya masyarakat yang mengalami permasalahan pada rendahnya tingkat pendapatan mereka, dalam komponen ini penyadaran dilakukan melalui kegiatan sosialisasi kepada masyarakat, penyadaran ini dilakukan dengan memberikan semangat kepada masyarakat, dalam sosialisasi pendamping PLKB juga menyadarkan kepada masyarakat bahwa program UPPKS ini merupakan program yang tepat dan dapat memberikan manfaat kepada mereka, melalui program UPPKS ini mereka bisa mengembangkan potensi dan keterampilan yang mereka miliki.

Hal ini sejalan dengan yang dituturkan oleh Ibu Sriponingsih selaku ketua UPPKS Sejahtera Desa Cendana, beliau mengatakan bahwa:

“Melalui Sosialisasi, masyarakat diberi pemahaman tentang program UPPKS, selain itu masyarakat juga diberi motivasi dan pembinaan supaya mereka mau mengembangkan keterampilannya bersama program UPPKS ini, sosialisasi dihadiri pendamping PLKB, serta penduduk yang mendapat undangan untuk mengikuti sosialisasi.”¹⁹

Dari hasil wawancara dengan Ibu Sriponingsih maka dapat disimpulkan bahwa penyadaran pada masyarakat ini merupakan hal yang sangat penting dalam pemberdayaan, dengan penyadaran bisa memberikan motivasi dan dukungan supaya masyarakat mau mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya melalui program UPPKS, karena program UPPKS adalah program yang memberikan manfaat kepada masyarakat.

b. *Aspek Need Based Approach*

Aspek Need Based Approach merupakan aspek terpenuhinya kebutuhan dasar anggota masyarakat. Dalam hal ini anggota UPPKS sudah dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya yaitu berupa kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Semua anggota UPPKS sudah dapat memenuhi kebutuhan dasar yaitu mereka bisa makan setiap hari, mereka juga memiliki beberapa

¹⁹ Data Hasil Wawancara dengan Ibu Sriponingsih selaku Ketua Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS), pada hari Minggu, 07 November 2021 pukul 13.00, di rumah beliau.

pakaian untuk kebutuhan sandang mereka, dan mereka juga memiliki tempat tinggal untuk menunjang usaha mereka.

Bahkan rata-rata anggota UPPKS sudah memiliki potensi usaha yang dapat dikembangkan bersama program UPPKS misalnya usaha pengolahan bubuk kopi, usaha pembuatan tempe, usaha pembuatan keripik, dan lain-lain. Sehingga melalui hal inilah anggota UPPKS menjadi mudah untuk diberikan inovasi pemberdayaan. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Ibu Asih Sri Rahayu, S. Sos, selaku pendamping dari PLKB Kabupaten Banjarnegara, beliau mengatakan:

“Iya betul mba ada beberapa anggota UPPKS sudah memiliki usaha untuk dapat dikembangkan bersama program UPPKS, contohnya usaha pembuatan bubuk kopi, usaha pembuatan tempe, usaha pembuatan keripik singkong, keripik ubi, dan banyak lagi mba, di sini kami sebagai pendamping mengarahkan mereka untuk mengembangkan usaha dan membuat inovasi-inovasi baru dalam usaha mereka bersama program UPPKS ini.”²⁰

Berdasarkan temuan dilapangan setelah dianalisis menggunakan teori ABCD maka dapat disimpulkan bahwa mengenai *Aspek Need Based Approach* kelompok UPPKS Sejahtera sudah menjalankan pendekatan dalam pemberdayaan dengan baik.

c. *Aspek Right Based Approach*

Aspek Right Based Approach merupakan aspek pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan kekayaan (materi) untuk pemberdayaan. Prinsip aspek ini adalah dengan menggunakan bantuan modal untuk memulai melakukan sebuah usaha perubahan menuju kemandirian. Dalam mengelola usaha sudah tentu perlu adanya modal awal dalam aspek ini program UPPKS memberikan bantuan pinjaman modal kepada anggotanya pinjaman modal ini berasal dari Unit Pengelola Keuangan (UPK) Mandiri yang dikelola oleh Kampung KB Sejahtera Desa Cendana.

Di sini anggota yang ingin mengembangkan usahanya tetapi kurang modal bisa meminjam dana ke UPK mandiri. Dalam proses peminjaman mereka harus menyerahkan fotokopi Kartu Keluarga (KK), fotokopi Kartu Tanda Penduduk (KTP) ada syarat yang harus dipenuhi yaitu anggota UPPKS

²⁰ Data Hasil wawancara dengan Ibu Asih Sri Rahayu, S. Sos, selaku pendamping PLKB Kabupaten Banjarnegara, pada hari Senin, 15 November 2021 pukul 09.30, di Kantor Balai Penyuluhan KB Kabupaten Banjarnegara.

harus mengembalikan pinjaman dalam waktu satu tahun. Hal ini dilakukan supaya anggota bisa mendirikan usaha dengan mandiri dan terus mengembangkan usahanya.

d. *Aspek Asset Based Approach*

Aspek Asset Based Approach merupakan aspek pemberdayaan dengan menggunakan potensi dasar yang telah dimiliki oleh masyarakat. Potensi yang dimaksud seperti kecerdasan, kepedulian, partisipasi, gotong royong, dan solidaritas masyarakat.

Dalam komponen ini anggota UPPKS memiliki partisipasi yang cukup baik dalam mengikuti setiap kegiatan dalam program UPPKS, hal ini dibuktikan dengan anggota yang hadir dalam kegiatan, serta adanya kerja sama yang baik antar anggota UPPKS ketika mengikuti berbagai pelatihan. Melalui partisipasi dan kerja sama yang baik inilah mereka dapat menciptakan hal-hal baru dalam usaha mereka.

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Ibu Sriponingsih selaku Ketua UPPKS Sejahtera Desa Cendana, beliau mengatakan bahwa.

“Partisipasi anggota bisa dibilang baik mba hal ini dilihat dari semangat anggota UPPKS yang hadir dalam setiap kegiatan, memang terkadang tidak hadir semua karena ada halangan tapi sebagian besar dari mereka hadir dan dalam pelatihan mereka juga saling bekerja sama dan saling membantu.”²¹

Hal lain juga dikatakan oleh Ibu Sunarmi selaku anggota UPPKS beliau mengatakan:

“Banyak pengalaman dan pengetahuan baru yang saya dapat dari program UPPKS ini ya intinya bisa bertukar pengalaman dengan anggota lain, selain itu dari program UPPKS ini saya bisa melihat setiap proses dari pelatihan-pelatihan dan saya bisa mempraktekannya di rumah, misalnya saya dulu tidak bisa membuat sale pisang, setelah mengikuti pelatihan dan melihat prosesnya saya bisa membuatnya ya walaupun hanya untuk di konsumsi sendiri terlebih dahulu, mungkin kedepannya kalau hasil olahannya sudah sempurna saya ingin menjualnya.”²²

²¹ Data Hasil Wawancara dengan Ibu Sriponingsih selaku Ketua Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS), pada hari Minggu, 07 November 2021 pukul 13.00, di rumah beliau.

²² Data Hasil Wawancara dengan Ibu Sunarmi selaku anggota Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS), pada hari Jum'at, 24 Desember 2021 pukul 12.30, di rumah beliau.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam program UPPKS ini mereka tidak hanya meningkatkan pendapatan keluarga saja, tetapi juga bisa meningkatkan kerja sama antar anggota, saling bertukar pengalaman, dan dapat menambah pengetahuan untuk usaha yang dijalankan.

Berdasarkan hasil temuan yang didapatkan dalam penelitian dapat dianalisis bahwa dari empat komponen melalui teori pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) yaitu *Problem Based Approach*, *Aspek Need Based Approach*, *Aspek Right Based Approach*, *Aspek Asset Based Approach* sudah dijalankan dengan baik dalam program UPPKS.

2. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS)

Menurut *Tim Delivery* ada empat tahapan pemberdayaan masyarakat, yaitu:

a. Tahap seleksi lokasi/ wilayah

Seleksi lokasi dilakukan oleh pihak PLKB Kabupaten Banjarnegara dengan cara mendatangi lokasi tempat untuk diterapkannya program secara langsung, seleksi dilakukan melalui kriteria yang telah ditentukan, kriteria tersebut yaitu tempat dijalankannya program UPPKS memiliki potensi usaha yang dapat dikembangkan, mempunyai potensi sumber daya alam untuk mendukung program UPPKS, adanya masyarakat yang berminat dalam bidang usaha.

Seleksi lokasi merupakan hal yang penting, karena untuk berhasilnya suatu program maka lokasi untuk menerapkan program tersebut juga harus tepat dan sesuai dengan kriteria. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Ibu Asih Sri Rahayu, S. Sos selaku pendamping dari PLKB Kabupaten Banjarnegara, Beliau mengatakan bahwa:

”Pertama kami menginformasikan kepada pihak Desa terkait program yang akan dijalankan setelah pihak Desa menyetujui kami mendatangi secara langsung Desa tersebut untuk melihat potensi Desa, nah ketika Desa tersebut dianggap memenuhi kriteria baru kita adakan sosialisasi kepada masyarakat terkait program UPPKS ini mba, Alhamdulillah di Desa Cendana sudah memenuhi kriteria dilihat dari adanya potensi usaha masyarakat yang dapat dikembangkan, adanya sumber daya

alam untuk membantu perkembangan UPPKS, dan masih banyaknya ibu-ibu dan lansia yang tidak memiliki kegiatan.”²³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Asih Sri Rahayu, S. Sos maka dapat disimpulkan bahwa pemilihan Desa Cendana sebagai tempat dijalankannya program UPPKS ialah karena masyarakat Desa Cendana memiliki usaha yang berpotensi untuk dikembangkan misalnya pembuatan bermacam-macam keripik seperti keripik pisang, keripik singkong, keripik ubi, usaha pembuatan kue kering, pembuatan tempe, usaha pembuatan kopi, dan lain-lain, selain itu juga adanya potensi sumber daya alam untuk menunjang berkembangnya usaha yang dijalankan masyarakat.

Masih adanya masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan atau kegiatan terutama ibu-ibu dan lansia juga menjadi salah satu alasan mengapa Desa Cendana terpilih menjadi tempat dijalankannya program UPPKS, karena program UPPKS selain bertujuan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga juga untuk mengembangkan potensi dan menambah kegiatan ibu-ibu dan lansia Desa Cendana.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan setelah dianalisis bahwa Seleksi lokasi/wilayah merupakan tahap awal dari pemberdayaan masyarakat melalui Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS), seleksi lokasi ini dilakukan agar pemberdayaan masyarakat dapat berjalan dengan lancar dan agar tujuan dari UPPKS dapat terlaksana. Setelah seleksi lokasi dilakukan Desa Cendana memenuhi kriteria untuk mendapatkan program UPPKS.

b. Tahap sosialisasi pemberdayaan masyarakat.

Pada tahap ini pendamping PLKB melakukan sosialisasi kepada penduduk Desa Cendana terkait program UPPKS yang merupakan salah satu program dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dan merupakan salah satu program yang terdapat dalam

²³ Data Hasil wawancara dengan Ibu Asih Sri Rahayu, S. Sos, selaku pendamping PLKB Kabupaten Banjarnegara, pada hari Senin, 15 November 2021 pukul 09.30, di Kantor Balai Penyuluhan KB Kabupaten Banjarnegara.

kampung KB, sosialisasi dihadiri oleh ibu-ibu dan lansia yang sebelumnya sudah diberi undangan oleh pihak desa.

Dalam sosialisasi ini pendamping memberikan pemahaman tentang program UPPKS, pemberian motivasi kepada masyarakat, serta mengarahkan penduduk untuk ikut ber-KB, setelah sosialisasi dilaksanakan dilanjutkan dengan merekrut anggota UPPKS.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Ibu Asih Sri Rahayu, S. Sos selaku pendamping dari PLKB Kabupaten Banjarnegara yang mengatakan:

”Kami melakukan sosialisasi terlebih dahulu kepada masyarakat dan menjelaskan mengenai program UPPKS tentang apa itu program UPPKS apa tujuannya dan siapa saja sarannya, baru setelah sosialisasi dilaksanakan dibentuklah struktur kepengurusan dan kami merekrut anggota UPPKS, tidak hanya itu masyarakat yang hadir dalam sosialisasi kami arahkan untuk ber-KB.”²⁴

Pendamping juga menjelaskan dengan mengikuti program UPPKS selain untuk meningkatkan pendapatan keluarga juga bisa meningkatkan kerjasama antar anggota, membantu masyarakat untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, menambah pengalaman dan pengetahuan tentang berwirausaha, serta membantu mensukseskan program KB di Indonesia.

Hal lain juga dikatakan oleh Ibu Sriponingsih Selaku Ketua UPPKS Sejahtera beliau mengatakan bahwa:

“Dalam perekrutan anggota ini agar bisa menjadi anggota UPPKS maka harus memenuhi kriteria yaitu calon anggota merupakan keluarga akseptor KB dan lansia, memiliki jiwa berwirausaha yang tinggi, dalam perekrutan ini kita juga bisa menyeleksi dari tahapan keluarga apa calon anggota yang direkrut.”²⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Asih Sri Rahayu, S.Sos dan Ibu Sriponingsih, dalam tahap sosialisasi pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan dalam teori *Tim Delivery* sosialisasi dilakukan guna

²⁴ Data Hasil wawancara dengan Ibu Asih Sri Rahayu, S. Sos, selaku pendamping PLKB Kabupaten Banjarnegara, pada hari Senin, 15 November 2021 pukul 09.30, di Kantor Balai Penyuluhan KB Kabupaten Banjarnegara.

²⁵ Data Hasil Wawancara dengan Ibu Sriponingsih selaku Ketua Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS), pada hari Minggu, 07 November 2021 pukul 13.00, di rumah beliau.

memberikan pemahaman tentang program UPPKS kepada masyarakat serta meningkatkan minat masyarakat untuk ikut ber-KB, sosialisasi dilakukan oleh pendamping PLKB Kabupaten Banjarnegara. Dalam sosialisasi pendamping memberikan pemahaman kepada masyarakat Desa Cendana terkait program UPPKS, setelah itu diberi motivasi supaya masyarakat tergerak untuk menyejahterakan keluarganya bersama program UPPKS, selain itu juga diadakan perekrutan anggota. Dalam tahap sosialisasi ini sudah dilaksanakan dengan baik dalam program UPPKS.

c. Tahap proses pemberdayaan masyarakat.

Pada tahap ini program UPPKS mulai dijalankan yaitu kelompok UPPKS dibina dengan mengikuti berbagai macam pelatihan. Pelatihan pada hakikatnya adalah usaha yang terencana untuk meningkatkan ketrampilan dan sikap yang relevan terhadap pekerjaan, hal ini senada dengan pendapat yang menyatakan bahwa pelatihan merupakan usaha peningkatan bakat, keterampilan, kecakapan, kemampuan dan keahlian dalam menghadapi tugas.²⁶ Untuk bentuk pelatihan dalam program UPPKS di Desa Cendana yaitu:

a. Pelatihan berwirausaha

Pelatihan ini dilakukan di Gedung Balai Penyuluhan KB Kabupaten Banjarnegara yang dilakukan oleh pendamping dari PLKB dan dihadiri perwakilan anggota UPPKS dari dua Desa yaitu dari Desa Cendana dan Desa Tlagawera. Dalam pelatihan ini dimulai dengan penyambutan, setelah itu pendamping PLKB menjelaskan tentang apa itu berwirausaha, bagaimana menjadi wirausaha yang baik, dan mengajarkan cara agar usaha anggota UPPKS tetap berjalan dan tidak takut menghadapi persaingan, dalam pelatihan juga diadakan sesi tanya jawab supaya pelatihan ini bisa lebih dipahami dan diharapkan bisa diterapkan oleh anggota UPPKS.

Tujuan pelatihan berwirausaha ini supaya anggota UPPKS memiliki jiwa berwirausaha yang tinggi, diajarkan menjadi

²⁶ Sulaimiah, Santi Nururly, Sulhaini, Djoko Suprayetno, "Pelatihan dan Pendampingan Usaha di Kelompok Pengolahan dan Pemasar Hasil Perikanan (POKLAHSAR) di Dusun Lokok Rangan, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara", Dimuat dalam Jurnal Gema Ngabdi, Vol. 2, No. 1, 2020, Hlm. 19-20.

wirausahawan yang baik, serta anggota dituntut untuk tetap menjalankan usahannya untuk menyejahterakan keluarga, selain itu anggota UPPKS juga dilatih untuk tidak takut menghadapi persaingan dengan wirausahawan lain, dengan adanya pelatihan ini diharapkan anggota UPPKS mampu mengelola usahanya secara mandiri sehingga bisa meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga.

b. Pelatihan mengolah produk

Pelatihan mengolah produk ini dilakukan di Desa Cendana dan di Luar Desa Cendana, untuk pelatihan di Desa Cendana mereka melakukan pelatihan di aula Desa pelatihan dilakukan oleh pengurus UPPKS Desa Cendana dan dihadiri oleh seluruh anggota UPPKS Desa Cendana, pelatihan dimulai dengan pengurus dan anggota menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pelatihan.

Untuk pelatihan di luar Desa yaitu dilakukan di Desa Mertasari, Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara dan didampingi langsung oleh pendamping PLKB. Untuk pelatihan diluar desa ini dihadiri oleh perwakilan anggota UPPKS di seluruh Kabupaten Banjarnegara.

Dari UPPKS Sejahtera Desa Cendana mereka mewakilkan sekitar tiga orang anggotanya untuk mengikuti pelatihan tersebut, untuk kemudian hasil yang mereka dapatkan bisa disalurkan pada saat pelatihan yang dilakukan di Desa Cendana supaya anggota UPPKS Sejahtera yang belum berkesempatan mengikuti pelatihan di luar desa juga bisa membuat produk olahan yang telah diajarkan dalam pelatihan di luar Desa. Dalam pelatihan diluar desa ini mereka dilatih membuat berbagai macam olahan produk.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sarni selaku Anggota UPPKS Sejahtera Desa Cendana menyatakan bahwa dalam pelatihan ini mereka dilatih untuk membuat berbagai produk olahan mulai dari membuat berbagai macam olahan kue basah, kue kering, jajan pasar,

bahkan anggota UPPKS juga dilatih untuk membuat catering dan membuat nasi *box*.²⁷

c. Pelatihan peningkatan kualitas produk

Dalam sebuah usaha peningkatan kualitas produk merupakan hal yang paling utama karena kualitas produk inilah yang nantinya akan menjadi penentu tetap berjalannya suatu usaha dan dengan mengedepankan kualitas produk maka anggota UPPKS akan mampu untuk menghadapi persaingan dengan usaha lain. Pelatihan dilakukan di aula Desa Cendana dengan dihadiri oleh Pendamping PLKB, pengurus dan anggota UPPKS Sejahtera Desa Cendana.

Dalam pelatihan ini anggota UPPKS dibina untuk meningkatkan kualitas produk yang mereka olah mulai dari meningkatkan kualitas bahan dan menambah varian rasa, tujuannya yaitu agar usaha mereka tetap berjalan di tengah persaingan. Dalam pengolahan produk anggota UPPKS menggunakan produk yang berkualitas tidak asal mengolah produk sehingga hasil olahannya pun memiliki kualitas yang bagus, hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Ibu Sriponingsih selaku ketua UPPKS Sejahtera Desa Cendana, yaitu:

“Dalam pelatihan yang dilakukan di aula Desa, saya menghimbau kepada anggota UPPKS untuk memilih bahan yang berkualitas dalam artian barang tersebut aman dan bagus, tidak asal mengolah barang, seperti mengolah singkong yang setengah busuk pasti kan hasilnya jelek ya mba, beda lagi kalau menggunakan singkong yang bagus pasti hasil olahannya juga bagus dan kualitas produknya jadi bagus.”²⁸

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sriponingsih dapat disimpulkan bahwa melalui pelatihan anggota UPPKS bisa lebih teliti lagi dalam memilih bahan karena bahan yang digunakan dalam pengolahan produk dapat menentukan kualitas produk, ketika kualitas

²⁷ Data Hasil Wawancara dengan Ibu Sarni selaku anggota Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Desa Cendana, pada hari Minggu, 07 November 2021 pukul 13.00, di rumah beliau.

²⁸ Data Hasil Wawancara dengan Ibu Sriponingsih selaku Ketua Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS), pada hari Minggu, 07 November 2021 pukul 13.00, di rumah beliau.

produk bagus maka dapat meningkatkan kualitas usaha anggota UPPKS dan program UPPKS bisa terus berjalan.

d. Pelatihan/penyuluhan keamanan pangan

Selain mengutamakan kualitas produk, keamanan pangan juga merupakan hal yang penting, dengan menjual produk makanan selain untuk meraih keuntungan yang besar, penjual juga harus mengutamakan keamanan makanan sehingga tidak membahayakan kesehatan konsumennya, karena di jaman sekarang ini konsumen sangat seleksi memilih makanan ketika barang yang digunakan tidak aman untuk kesehatan mereka, mereka tidak akan mau membelinya walaupun harganya jauh lebih murah, pelatihan penyuluhan keamanan produk dilakukan di aula Desa Cendana oleh Dinas Kesehatan Banjarnegara dan dihadiri oleh anggota UPPKS Desa Cendana. Ibu Sriponingsih selaku ketua UPPKS Sejahtera Desa Cendana mengatakan:

“Dulu ada penyuluhan keamanan pangan dari dinkes, penyuluhan keamanan produk sangat diutamakan agar program UPPKS ini tetap berjalan, keamanan produk ini dilakukan dengan tidak menggunakan bahan makanan yang merugikan orang lain misalnya menggunakan pewarna selain pewarna makanan, pengawet, dan zat kimia lain, ini demi kemandirian dan kesehatan konsumen, dan juga untuk kelangsungan program UPPKS.”²⁹

Hal lain juga dikatakan oleh Ibu Sunarmi selaku anggota UPPKS Sejahtera beliau mengatakan:

“Saya pernah mengikuti pelatihan penyuluhan keamanan pangan, di situ kita di kasih tau apa saja yang tidak boleh digunakan dalam mengolah makanan terus apa saja dampaknya bagi kesehatan, tapi si Alhamdulillah ya mba karena saya tidak pernah menggunakan zat yang berbahaya untuk olahan saya.”³⁰

²⁹ Data Hasil Wawancara dengan Ibu Sriponingsih selaku Ketua Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS), pada hari Minggu, 07 November 2021 pukul 13.00, di rumah beliau.

³⁰ Data Hasil Wawancara dengan Ibu Sunarmi selaku anggota Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS), pada hari Jum'at, 24 Desember 2021 pukul 12.30, di rumah beliau.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sriponingsih dan Ibu sunarmi dapat disimpulkan bahwa pelatihan penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman bagi anggota bahwa dalam pengolahan produk keamanan pangan merupakan hal yang penting, selain itu juga menambah pengetahuan anggota tentang apa saja zat kimia yang tidak boleh digunakan dan apa saja dampaknya.

e. Pembinaan keikutsertaan KB

Setelah menjadi anggota UPPKS, perlahan anggota kelompok UPPKS yang belum ber-KB dibina agar mau menjadi aseptor KB, pelatihan ini dilakukan di aula Desa Cendana oleh pendamping PLKB dan dihadiri pengurus dan anggota UPPKS Sejahtera Desa Cendana, dalam pelatihan ini pendamping PLKB menjelaskan tentang alat dan obat kontrasepsi dan menjelaskan dampaknya, sehingga anggota UPPKS bisa mempertimbangkan dan kemudian bisa memantapkan alat kontrasepsi apa yang akan digunakan.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Ibu Asih Sri Rahayu Selaku Pendamping PLKB Kabupaten Banjarnegara, beliau mengatakan:

“Setelah ikut program UPPKS, saya menghimbau kepada anggota yang belum ber-KB agar bisa mengikuti KB, karena program UPPKS ini kan memang dari BKKBN yang tujuannya selain untuk menyejahterakan dan menambah pendapatan keluarga juga untuk mensukseskan program KB di Indonesia mba, saya mengarahkan anggota UPPKS yang belum ber-KB untuk mendatangi puskesmas atau tempat pelayanan KB terdekat.”³¹

Dari hasil wawancara dengan Ibu Asih Sri Rahayu, S.Sos maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam pembinaan keikutsertaan KB pendamping mengarahkan anggota UPPKS agar datang langsung ke tempat pelayanan KB atau puskesmas terdekat setelah memutuskan alat kontrasepsi apa yang akan dipilih. Karena program UPPKS selain untuk membeantu masyarakat untuk meningkatkan pendapatan dan

³¹ Data Hasil wawancara dengan Ibu Asih Sri Rahayu, S. Sos, selaku pendamping PLKB Kabupaten Banjarnegara, pada hari Senin, 15 November 2021 pukul 09.30, di Kantor Balai Penyuluhan KB Kabupaten Banjarnegara.

kesejahteraan mereka juga membimbing masyarakat agar ber-KB dan sadar akan pentingnya mengikuti KB.

Berdasarkan temuan dilapangan dari keempat pelatihan dan tersebut telah diikuti oleh anggota UPPKS, namun pelatihan itu belum maksimal karena masih adanya anggota UPPKS yang berhalangan hadir dalam pelatihan.

Dalam proses tersebut, masyarakat bersama-sama melakukan hal-hal berikut:

1. Kajian keadaan pedesaan

Setelah dilakukan seleksi lokasi Desa Cendana memiliki potensi yang dapat dikembangkan, seperti mudahnya mendapatkan bahan untuk membuat produk, adanya usaha masyarakat yang berpotensi untuk dikembangkan serta adanya masyarakat yang memiliki minat dalam bidang usaha, dengan demikian Desa Cendana ditetapkan mendapatkan program UPPKS.

2. Pengembangan kelompok

Setelah dilakukan kajian keadaan pedesaan, maka pihak pendamping PLKB menginformasikan ke Desa Cendana terkait program UPPKS, BKKBN menjalankan program UPPKS melalui Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Banjarnegara, pendamping PLKB mengadakan sosialisasi terkait program UPPKS dan merekrut calon anggota UPPKS.

3. Penyusunan rencana dan pelaksanaan kegiatan

Dalam menjalankan program UPPKS anggota didampingi oleh pendamping PLKB Kabupaten Banjarnegara. Anggota melakukan persiapan dengan menyiapkan bahan dan alat untuk membuat produk usaha mereka, anggota mulai mengikuti berbagai pelatihan mulai dari pelatihan berwirausaha, pelatihan mengolah produk, pelatihan peningkatan kualitas produk, pelatihan/penyuluhan keamanan produk, dan pembinaan keikutsertaan KB.

Program UPPKS ini merupakan program yang dilakukan dengan memberikan pendampingan dan pelatihan agar anggota

UPPKS dapat mengembangkan potensi dan meningkatkan pengetahuan melalui usaha yang mereka jalani.

4. Monitoring dan evaluasi partisipatif.

Monitoring dan evaluasi dilakukan oleh pendamping dan anggota UPPKS. monitoring dan evaluasi ini dilakukan setiap satu bulan sekali melalui pertemuan rutin, monitoring ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan dan hambatan dari program UPPKS Sejahtera Desa Cendana.

Setelah itu baru dilakukan evaluasi untuk mengatasi hambatan yang ada di UPPKS Sejahtera. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Ibu Asih Sri Rahayu S, Sos selaku pendamping dari PLKB Kabupaten Banjarnegara yang menyatakan UPPKS ini mengalami perkembangan dilihat dari bertambahnya anggota setiap tahunnya juga bertambahnya macam-macam usaha kecil yang dijalankan oleh kelompok UPPKS Sejahtera di Desa Cendana.

Pada saat monitoring juga ditemukan hambatan yaitu ada beberapa anggota yang sulit memasarkan produk secara *online* dikarenakan kurangnya pengetahuan mereka tentang media sosial, kemudian hambatan tersebut di evaluasi dan diberi solusi agar beberapa anggota UPPKS yang kurang memahami tentang penjualan secara *online* memaksimalkan penjualan dengan melobi ke warung-warung dan menyarankan untuk meminta anggota keluarga yang paham tentang media sosial untuk memasarkan produk mereka, selain itu mereka juga diajarkan untuk menggunakan media sosial untuk memasarkan produk mereka.

Setelah dilakukan monitoring dan evaluasi, selanjutnya dilakukan evaluasi partisipatif dimana evaluasi ini bertujuan untuk memantau kegiatan UPPKS, mulai dari pelaksanaan program, hasil dari program, dan dampak program UPPKS ini, hal ini dilakukan untuk mengetahui hambatan dan untuk mengukur keberhasilan dari program UPPKS.

Berdasarkan hasil temuan lapangan setelah di analisis menggunakan teori *Tim Delivery* bahwa dalam proses pemberdayaan

masyarakat, masyarakat harus bersama-sama melakukan kajian keadaan pedesaan, pengembangan kelompok, peyusunan rencana dan pelaksanaan kegiatan serta monitoring dan evaluasi partisipatif, empat hal di atas sudah dilakukan semua oleh pendamping dan anggota UPPKS .

d. Tahap pemandirian masyarakat

Proses pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses pembelajaran terus menerus bagi masyarakat dengan tujuan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya.³² Tahap pemandirian melalui program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) ditunjukkan dengan semakin berhasilnya program UPPKS ini dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

Pendamping mulai percaya bahwa anggota UPPKS bisa mengelola usahanya sendiri, namun bukan berarti dari pihak pendamping membiarkan dan lepas tangan terhadap pengurus dan anggota UPPKS dalam program UPPKS ini, pihak pendamping tetap melakukan pengawasan dan kunjungan untuk memantau kemajuan program UPPKS.

Dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 14 November 2021, Ibu Asih Sri Rahayu selaku pendamping dari PLKB Kabupaten Banjarnegara mengatakan bahwa program UPPKS ini berhasil meningkatkan pendapatan keluarga, dilihat dari semakin bertambahnya anggota, selain itu juga beberapa anggota UPPKS sering mendapatkan pesanan dalam jumlah besar setelah mengikuti program UPPKS ini.³³

Hal lain juga dikatakan oleh Ibu sami selaku anggota UPPKS Sejahtera Desa Cendana beliau mengatakan:

“Ada mba tinjauan dari pendamping, saya sering didatangi pendamping untuk memantau usaha saya, bahkan pak camat sama bu camat juga pernah mendatangi rumah saya untuk melihat perkembangan usaha saya, dan alhamdulillah setelah mengikuti UPPKS ini banyak perubahan dari usaha saya, olahan tempe saya

³² Agus Triyono, Dian Purworini, Marendra Putri P, “Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat di Masyarakat Gunung Kemukus Kabupaten Seagen Melalui Komunikasi Pembangunan”, Dimuat dalam *Jurnal The 3 University Research Colloquium*, ISSN 2407-9189, 2016, Hlm. 113.

³³ Data Hasil wawancara dengan Ibu Asih Sri Rahayu, S. Sos, selaku pendamping PLKB Kabupaten Banjarnegara, pada hari Senin, 15 November 2021 pukul 09.30, di Kantor Balai Penyuluhan KB Kabupaten Banjarnegara.

menjadi terkenal dan pelanggan saya juga bertambah, kadang saya juga mendapatkan pesanan dalam jumlah banyak ketika ada orang yang sedang hajatan mba.”³⁴

Dari hasil wawancara dengan kedua narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa pemandirian masyarakat melalui program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) ditunjukkan dengan mulai percayanya pihak pendamping bahwa program UPPKS ini bisa meningkatkan pendapatan anggotanya, pihak pendamping juga sudah mulai percaya kepada anggota UPPKS bahwa mereka bisa secara mandiri mengelola usahanya, namun dari pihak pendamping tetap melakukan kunjungan setiap satu bulan sekali untuk memantau kemajuan dari program UPPKS Sejahtera.

Berdasarkan hasil yang ditemukan di lapangan setelah di analisis menggunakan empat tahapan yang dikemukakan oleh *Tim Delivery* yaitu tahap seleksi lokasi/wilayah, tahap sosialisasi pemberdayaan masyarakat, tahap proses pemberdayaan masyarakat yang meliputi: (kajian keadaan pedesaan partisipatif, pengembangan kelompok, penyusunan rencana dan pelaksanaan kegiatan, monitoring dan evaluasi partisipatif), tahap pemandirian masyarakat, dari keempat tahapan pemberdayaan tersebut sudah dilakukan semua dalam program UPPKS.

3. Tujuan dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS)

Ada enam tujuan dari pemberdayaan masyarakat menurut Mardikanto, yaitu:³⁵

a. Perbaikan kelembagaan atau “*Better Institution*”

Perbaikan kelembagaan ini dilakukan dengan mengajak anggota UPPKS untuk bisa berpartisipasi penuh dalam setiap kegiatan dan pelatihan-pelatihan dalam program UPPKS, hal lain juga dilakukan dalam pemasaran

³⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Sami Selaku anggota Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Sejahtera Desa Cendana, pada hari Jum’at, 24 Desember pukul 08.10 di rumah beliau.

³⁵ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019), Hlm. 8-11.

kelompok UPPKS Sejahtera yang dulunya hanya menjual dagangannya secara keliling, menitipkan ke warung-warung/ toko-toko, dan menjual secara *online*, kini kelompok UPPKS memperluas pemasaran dengan bekerja sama dengan Fattayat Nahdatul Ulama Kecamatan Banjarnegara, bentuk kerjasamanya ketika ada acara pengajian atau pertemuan yang dilakukan oleh Fatayyat NU anggota UPPKS ikut memasarkan produknya dan dari pihak UPPKS mengajak anggotanya untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan Fattayat NU di Desa Cendana

Hal ini sejalan dengan yang dituturkan Ibu Sriponingsih Selaku Ketua UPPKS Sejahtera Desa Cendana, beliau menuturkan:

“Tentu ada perbaikan dalam program UPPKS ini supaya lebih banyak masyarakat yang berminat untuk bergabung bersama program ini, kami berusaha memaksimalkan dalam pelatihan-pelatihan terutama pengolahan produk kami tidak hanya melakukan sekali dua kali pelatihan tapi kami melakukannya berulang-ulang supaya mereka juga paham dan bisa mengolah produk secara mandiri, kami juga memperluas penjualan produk UPPKS dengan bekerja sama dengan Fattayat NU Kecamatan Banjarnegara.”³⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa perbaikan kelembagaan sudah dilakukan yaitu melalui peningkatan partisipasi dan perluasan dalam pemasaran.

b. Perbaikan usaha atau “*Better Business*”

Perbaikan usaha ini dilakukan dengan perbaikan terhadap usaha yang dikembangkan oleh anggota UPPKS, perbaikan usaha ini dilakukan melalui peningkatan kualitas produk dan pengembangan potensi yang dimiliki oleh anggota, anggota UPPKS diarahkan untuk selalu meningkatkan kualitas produk dari usaha mereka agar usaha yang mereka jalankan dapat terus berkembang.

Dengan meningkatnya kualitas produk maka dapat meningkatkan usaha yang dijalankan oleh anggota UPPKS, anggota UPPKS juga diharapkan untuk selalu mengembangkan potensi dan keterampilan yang dimiliki sehingga dapat menunjang keberhasilan dari program UPPKS dan di sisi lain juga dapat meningkatkan pendapatan anggota UPPKS.

³⁶ Data Hasil Wawancara dengan Ibu Sriponingsih selaku Ketua Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS), pada hari Minggu, 07 November 2021 pukul 13.00, di rumah beliau.

c. Perbaikan pendapatan “*Better Income*”

Dengan dilakukannya perbaikan dalam usaha yang dijalankan kelompok UPPKS melalui peningkatan kualitas dan peningkatan potensi dengan mengikuti berbagai pelatihan, secara tidak langsung produk mereka selalu berkembang dan bisa dikenal oleh masyarakat, sehingga dapat meningkatkan pendapatan anggota UPPKS, hal ini sejalan dengan yang dikatakan Ibu Sarni Selaku anggota UPPKS Sejahtera Desa Cendana, Beliau mengatakan:

“Alhamdulillah saya sangat terbantu dengan adanya program UPPKS ini, saya jadi memiliki pendapatan dan tidak selalu bergantung ke suami saya apalagi suami saya semenjak jatuh dari tangga kan memang tidak bisa bekerja untuk ke kebun saja susah, nah melalui UPPKS ini saya dapat meningkatkan pendapatan keluarga saya, karena alhamdulillah dagangan saya lumayan laris dan banyak yang memesan ketika ada yang hajatan mba.”³⁷

Berdasarkan hasil yang ditemukan dilapangan dapat disimpulkan bahwa tujuan pemberdayaan dalam aspek perbaikan pendapatan sudah tercapai, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya pendapatan dari anggota UPPKS.

d. Perbaikan lingkungan atau “*Better Environment*”

Dalam segi perbaikan lingkungan dalam program UPPKS mengadakan minggu bersih, minggu bersih dilakukan oleh anggota UPPKS dan masyarakat sekitar yaitu dengan menyapu jalan dan lingkungan sekitar pada setiap hari minggu, selain itu juga dilakukan penanaman tanaman hias di sepanjang jalan untuk memperindah lingkungan sekitar.

Hal ini sesuai dengan yang dituturkan oleh Ibu Sriponingsih selaku Ketua UPPKS Sejahtera Desa Cendana, beliau menuturkan:

“Kami dari UPPKS dan kampung KB menginstruksikan setiap ketua RT Desa Cendana untuk mengadakan minggu bersih, minggu bersih dilakukan dengan menyapu sepanjang jalan, kami juga mengajak masyarakat dan anggota UPPKS untuk menanam bunga-bunga untuk memperindah desa, tapi tidak hanya tanaman hias mba kami juga menanam sereh disepanjang jalan, cuma kurangnya ya ini masih ada

³⁷ Data Hasil Wawancara dengan Ibu Sarni selaku anggota Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Sejahtera Desa Cendana, pada hari Minggu, 07 November 2021 pukul 13.00, di rumah beliau.

anggota UPPKS dan masyarakat yang ngga hadir dalam minggu bersih mungkin kesadaran mereka sama kebersihan masih kurang.”³⁸

Hal lain juga dikatakan oleh Ibu Sami selaku anggota UPPKS Sejahtera beliau mengatakan bahwa:

“Dulu awal-awal ada kampung KB diadakan kampung KB saya sama warga RT 01 menanam tanaman dari perbatasan dusun sampai ke perempatan desa, banyak tanaman yang di tanam, rasanya seneng mba udah jalan-jalan bersih bagus lagi banyak bunganya, terus tembok-tembok sama batu-batuan di pinggir jalan juga di cat.”³⁹

Berdasarkan temuan di lapangan setelah dianalisis tujuan pemberdayaan dalam aspek perbaikan lingkungan atau “Better Environment” sudah tercapai tapi belum maksimal, karena masih adanya anggta UPPKS dan masyarakat yang tidak hadir dalam minggu bersih.

e. Perbaikan kehidupan atau “*Better Living*”

Setelah melakukan perbaikan dari kelembagaan hingga lingkungan menjadi lebih baik, diharapkan akan memberikan dampak yang baik pula untuk berbagai segi kehidupan seperti tingkat kesehatan, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan atau jual beli dari masing-masing keluarga.

Dengan adanya perbaikan dalam berbagai aspek mulai dari perbaikan kelembagaan sampai ke perbaikan lingkungan maka dapat memperbaiki aspek dalam kehidupan misalnya melalui perbaikan lingkungan melalui minggu bersih anggota UPPKS dan masyarakat setempat bisa hidup lebih sehat karena lingkungan bersih bebas dari sampah, dari perbaikan lingkungan juga membawa dampak pada kehidupan sosial dengan meningkatkan kerjasama dan rasa gotong royong yang tinggi, dan dalam perbaikan pendapatan juga dapat meningkatkan pendapatan keluarga dari anggota UPPKS Sejahtera Desa Cendana.

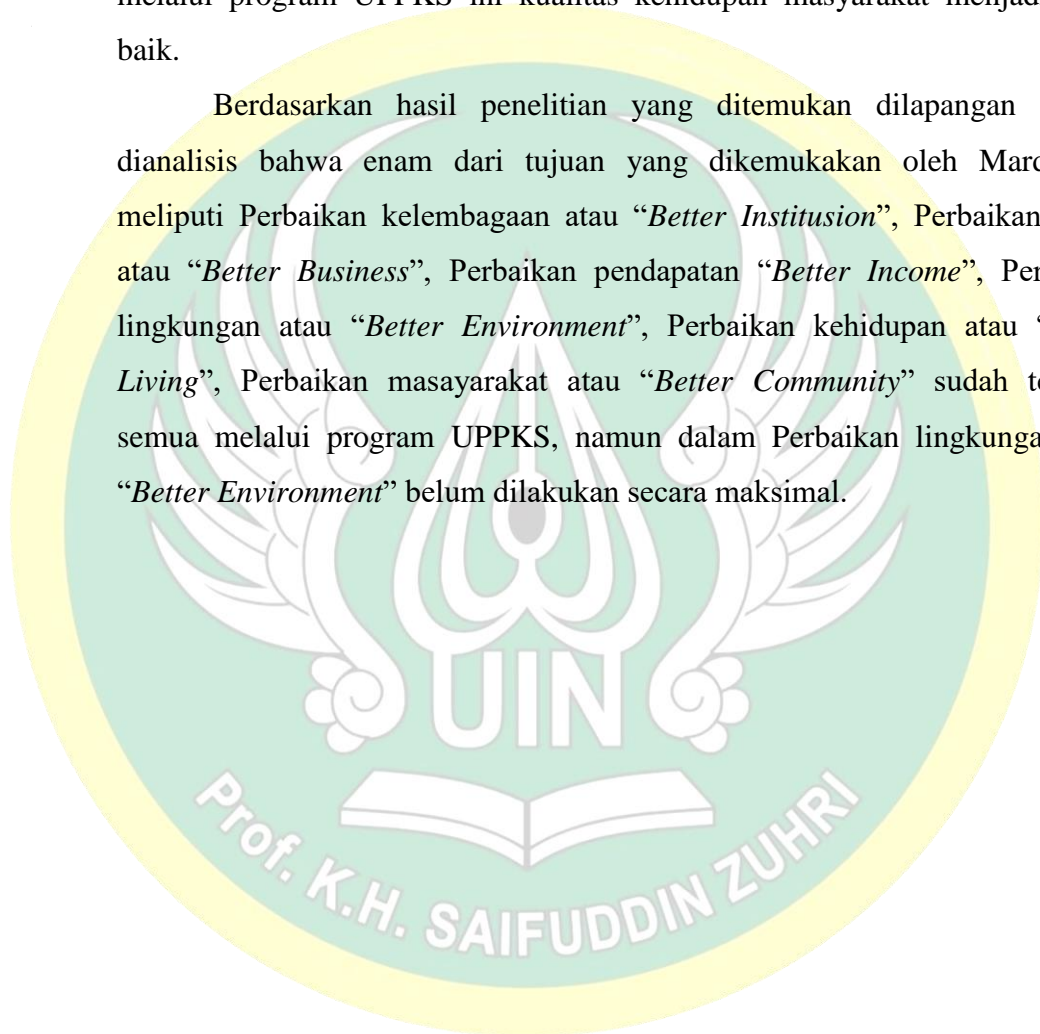
³⁸ Data Hasil Wawancara dengan Ibu Sriponingsih selaku Ketua Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS), pada hari Minggu, 07 November 2021 pukul 13.00, di rumah beliau.

³⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Sami Selaku anggota Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Sejahtera Desa Cendana, pada hari Jum’at, 24 Desember pukul 08.10 di rumah beliau.

f. Perbaiki masyarakat atau “*Better Community*”

Perbaikan yang dilakukan pada aspek ini yaitu dilihat dari minat masyarakat yang tinggi untuk mengikuti program UPPKS untuk meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan mereka, sehingga mereka dapat hidup dengan baik dilingkungan masyarakat karena mereka bisa memenuhi kebutuhan hidup mereka dan bisa meningkatkan pendapatan mereka. Selain untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui program UPPKS ini kualitas kehidupan masyarakat menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan dilapangan setelah dianalisis bahwa enam dari tujuan yang dikemukakan oleh Mardikanto meliputi Perbaikan kelembagaan atau “*Better Institution*”, Perbaikan usaha atau “*Better Business*”, Perbaikan pendapatan “*Better Income*”, Perbaikan lingkungan atau “*Better Environment*”, Perbaikan kehidupan atau “*Better Living*”, Perbaikan masyarakat atau “*Better Community*” sudah tercapai semua melalui program UPPKS, namun dalam Perbaikan lingkungan atau “*Better Environment*” belum dilakukan secara maksimal.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian terkait “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) di Desa Cendana Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara” dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan ketahanan ekonomi keluarga, maka dapat disimpulkan bahwa:

Dalam program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Desa Cendana dilaksanakan melalui empat tahapan yang dikemukakan oleh *Tim Delivery* yaitu tahap seleksi lokasi/wilayah, tahap sosialisasi pemberdayaan masyarakat, tahap proses pemberdayaan masyarakat yang meliputi: (kajian keadaan pedesaan partisipatif, pengembangan kelompok, penyusunan rencana dan pelaksanaan kegiatan, monitoring dan evaluasi pertidipatif), tahap pemandirian masyarakat, dari keempat tahapan pemberdayaan tersebut sudah dilaksanakan dengan baik oleh kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) “Sejahtera” Desa Cendana, Kecamatan Banjarnegara, Kabupaten Banjarnegara.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian terkait “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) di Desa Cendana Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara ada beberapa saran yang diberikan peneliti antara lain:

1. Untuk pemerintah Desa

Supaya selalu memberikan dukungan secara maksimal kepada kelompok UPPKS Sejahtera Desa Cendana yaitu dengan menyediakan tempat pelatihan khusus untuk kelompok UPPKS.

2. Bagi pendamping

Agar terus membina anggotanya sehingga mereka dapat terus berkembang bersama program UPPKS dan jangan lupa untuk selalu semangat dalam melakukan kunjungan untuk memantau perkembangan program UPPKS.

3. Bagi Ketua UPPKS

Untuk lebih semangat lagi dalam memimpin para anggotanya dan mengarahkan mereka untuk selalu berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang ada dalam program UPPKS.

4. Bagi Anggota UPPKS

Untuk lebih semangat lagi dalam mengikuti setiap kegiatan dalam program UPPKS, selalu meningkatkan usahanya, dan bisa menjalin kerja sama dan silaturahmi yang baik antar anggota.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang sama-sama meneliti tentang UPPKS saya sarankan untuk lebih fokus ke pengumpulan data secara observasi karena melalui data observasi maka data yang diperoleh akan lebih detail.

C. PENUTUP

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kemudahan pada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan dalam penulisan skripsi dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) di Desa Cendana Kecamatan Banjarnegara”.

Penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang sudah membantu dan sudah banyak direpotkan dalam proses penelitian ini, penulis sadar bahwa dalam penulisan skripsi masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Sehingga sangat diharapkan kritik dan saran yang membangun bagi penulis. Penulis berharap semoga kedepannya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan semoga skripsi ini dapat dijadikan bahan bacaan yang bisa menambah wawasan, pengetahuan, dan dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Triyono, Dian Purworini, Marendra Putri P. 2016. “Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat di Masyarakat Gunung Kemukus Kabupaten Seagen Melalui Komunikasi Pembangunan”. *Jurnal The 3 University Research Colloquium*. ISSN 2407-9189.
- Ahmad Rijali. 2018. “Analisis Data Kualitatif”. *Jurnal Alhadharah*. Vol. 17, No. 33.
- Ahmad Zailani Adnan. 2018. “Strategi mewujudkan kemandirian dalam pengembangan dan pemberdayaan ekonomi santri”. *Jurnal Ilmiah Indonesia*. Vol.3, No.9.
- Alfianika, Ninit. 2018. *Metode Penelitian dan Pengajaran Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: Depublish.
- Ana Budi Rahayu. 2006. ”Pembangunan Perekonomian Nasional Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa”. *Jurnal Iskandar Intitute*.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*,. Sukabumi: CV Jejak.
- Antonio Fermat. 2016. “Ketahanan Pangan Masyarakat (Studi Kasus Tentang Perubahan Sistem Mata Pencaharian Dari Bertani Menjadi Pengumpul Kerikil Batubara Di Sungai Pada Masyarakat Desa Tanjung Raman Kecamatan Taba Pananjung Kabupaten Bengkulu Tengah)”. Skripsi. FISIP. Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial.
- Ariyanto Eka Rosyidi. 2018. *Pemanfaatan Potensi Lokal dalam Peningkatan Usaha Ekonomi Produktif di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember*. Skripsi, FKIP, Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Jember.
- Aunu Rofiq Djaelani. 2013. “Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif”. *Jurnal Majalah Ilmiah Pawiyatan*. Vol 11, No. 1.
- Chandra Krisna Dirgantara. 2020. “Pemberdayaan Masyarakat melalui pengolahan limbah Karpet Di Desa Cikaobandung”. *Jurnal Caraka Prabhu*. Vol. 4, No. 1, 2020.
- Chasanah, Siti Uswatun. 2013. *Pemasaran Sosial Kesehatan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Damanik, Sarintan Efratani. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Desa Sekitar Kawasan Hutan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Dian Hakip Nurdiansyah, Gusganda Suria Manda. 2017. “Peranan Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Ciasem, Kabupaten Subang”, Dimuat dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 7, No. 1.

- Dian Puspitasari. 2017. *Keberhasilan Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) dalam pemberdayaan masyarakat Desa Parengan Kecamatan Maduran, Kabupaten Lamongan*. Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Malang.
- Maryani, Dedeh dan Ruth Roselin E. Nainggolan, 2019. *Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Departemen Penerangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Penerangan Umum, Direktorat Penerangan Daerah. 1998. *Pokok-pokok Uraian Tentang Program Terpadu Prokestra Untuk Memantapkan Orogram Menghapus Kemiskinan*. Jakarta.
- Ekasari, Ratna. 2020. *Model Efektivitas Dana Desa Untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi*. Malang: AE Publishing.
- Erni Febriana Harahap. 2012. "Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional yang Tangguh dan Mandiri", Dimuat dalam *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 3, No. 2.
- Eta Sawitri, Rahmat Hidayat, Dewi Noor, Arisah. 2021. "Evaluasi Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Desa Tambaksari, Tirta Jaya, Karawang", Dimuat dalam *Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, Vol.7, No.1.
- Fadjar, Mulyadi. 2020. *Pemberdayaan Ekonomi, Stop Pernokahan Dini*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suharto, Edi. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Firman, Sari Rahayu Rahman. 2020. "Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19". *Jurnal Indonesian Journal Of Educational Science (IJES)*. Vol. 2, No. 2.
- Ilham Bustomi, Khotibul Umam. 2017. "Strategi Pemberdayaan ekonomi santri dan masyarakat di lingkungan pondok pesantren wirausaha Lantabur Kota Cirebon". *Jurnal Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam*. Vol 1-2, No.1.
- Wekke, Ismail Suardi. 2019. *Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Penerbit Gawe Buku (Group Penerbit CV. Adi Karya Mandiri).
- Lailatur Rohmah, Pudji Muljono, Ninuk Purbaningsih, Dan Aida Vitayala. 2015. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keberdayaan Anggota UPPKS DKI Jakarta Menuju Kemandirian Usaha". *Jurnal Penyuluhan*. Vol.15, No.2.

- Lody Hadiansyah. 2012. “*Dampak Program UPPKS dalam upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi dalam menanggulangi kemiskinan di kota Surakarta*”, Skripsi, FISIP, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Moelong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Grafindo Persada.
- Muhammad Afri Nur Cahya. 2018. “*Kampung Gurameh: Studi Tahapan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kergan Oleh Kelompok Budidaya Mina Mulya*”, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga.
- Muntaha Mardhatillah. 2021. “Efektivitas Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Untuk Pemberdayaan Masyarakat Miskin”, Dimuat dalam *Jurnal JESS (Journal Of Education On Social Science)*, Vol. 5, No.1.
- Ni Kadek Ari Sintya Dewi. 2019. “Efektivitas Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Keluarga”, Dimuat dalam *Jurnal Forum Manajemen*, Vol. 17, No. 2.
- Rauf, Rahyunir dan Yusri Munaf. 2015. *Lembaga Kemasayarakatan Indonesia*. Yogyakarta: NUSA MEDIA.
- Rizqie Auliana, Fitri Rahmawati, Andian Ari Anggraeni, dkk. 2020. “Pelatihan Pengembangan Produk Wirausaha Pada Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Untuk Memperkuat Ekonomi Rumah Tangga di Kapanewon Pengasih Kulonprogo”. *Jurnal Administrasi Publik*.
- Siti Aghnia Nurhusni. 2019. Syaefuddin, Lesi Oktiwanti, Lulu Yuliani, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS)”, Dimuat dalam *Jurnal CendekiaWan Ilmiah*, Vol. 4, No. 1.
- Sudarmiani, Waini Astuti. 2019. “Peremberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) (Studi Kasus di Desa Sukorejo Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun. *Jurnal Equilibrium*, Vol. 7, No. 2.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaimiah, Santi Nururly, Sulhaini, Djoko Suprayetno. 2020. “Pelatihan dan Pendampingan Usaha di Kelompok Pengolahan dan Pemasar Hasil Perikanan (POKLAHSAR) di

- Dusun Lokok Rangan, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara”. *Jurnal Gema Ngabdi*. Vol. 2, No. 1.
- Susianti. 2017. “Efektivitas Program UPPKS Sebagai Usaha Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Usaha Ekonomi: Studi Kasus Kelurahan Srimartani, Piyungan, Bantul. *Journal of Bussines Administration*, Vol. 1, No. 2.
- Suwartono. 2014. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Suwondo. 2017. *Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) “Sahabat” Kelurahan Langensari Kecamatan Ungaran Barat, kabupaten Semarang*. Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
- Syamsul, Achmad Risa Mediansyah, dan Syaiiful Pakaya. 2019. “Kajian Peningkatan Pendapatan Keluarga (Studi pada Program UPPKS kampung KB Kelurahan Dulalowo Kota Gorontalo)”, Dimuat dalam *Jurnal Economics Resources*, Vol. 2, No. 1.
- Wire Bagye. 2021. “Analisis Clustering Provinsi di Indonesia Berdasarkan Tingkat Kemiskinan Menggunakan Alogaritma K-Means”. *Jurnal MISI (Jurnal Manajemen Informatika dan Sistem Informasi)*. Vol 4, No. 1.
- Wycliffe Timotius Heryendi. 2013. “Efektivitas Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) di Kecamatan Denpasar Barat”. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 6, No. 2.
- <https://dppkbpmd.bantulkab.go.id>
- <http://Aplikasi.bkkbn.go.id>

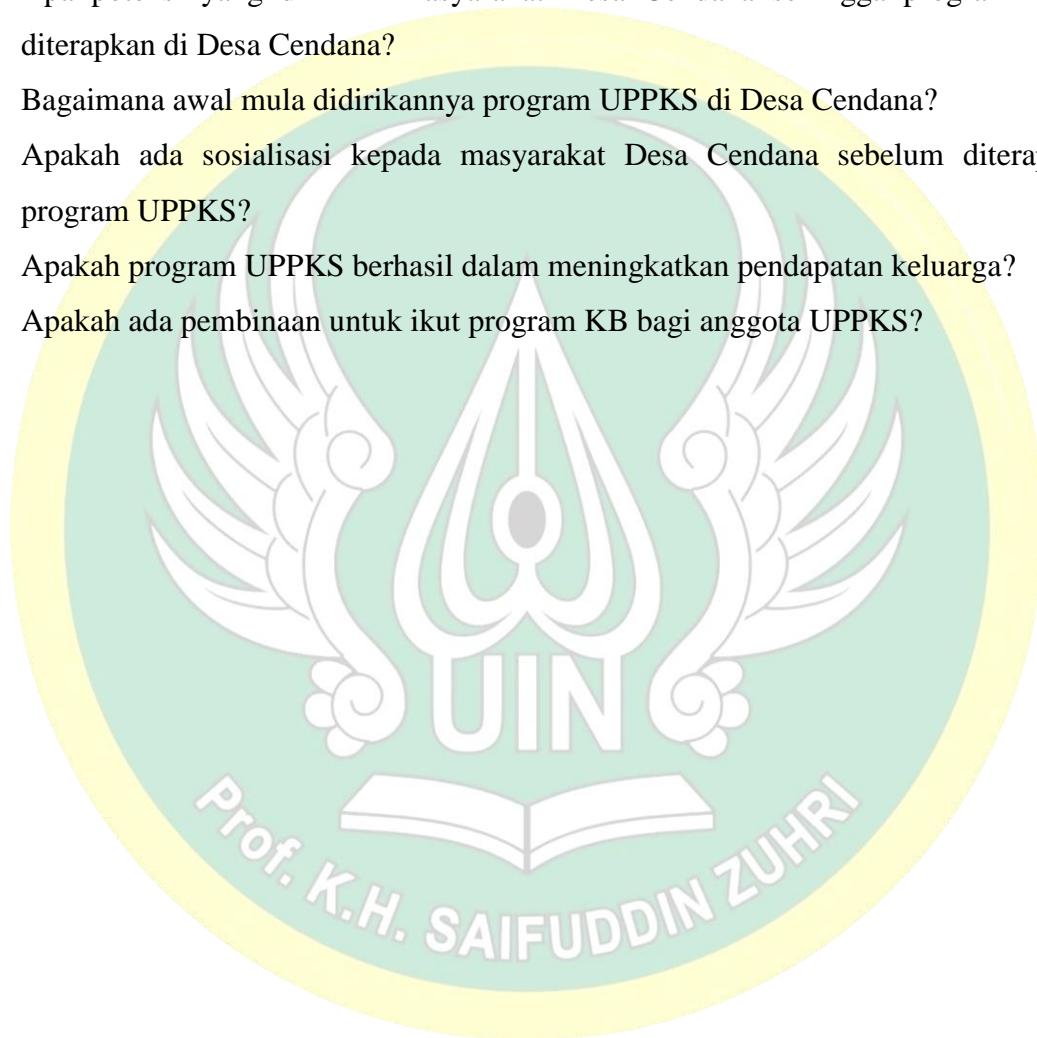
LAMPIRAN-LAMPIRAN*Lampiran 1*

Pedoman Wawancara

Narasumber : Asih Sri Rahayu, S.Sos

Jabatan : Pendamping PLKB Kabupaten Banjarnegara

1. Apakah yang dimaksud dengan UPPKS?
2. Apa potensi yang dimiliki masyarakat Desa Cendana sehingga program UPPKS diterapkan di Desa Cendana?
3. Bagaimana awal mula didirikannya program UPPKS di Desa Cendana?
4. Apakah ada sosialisasi kepada masyarakat Desa Cendana sebelum diterapkannya program UPPKS?
5. Apakah program UPPKS berhasil dalam meningkatkan pendapatan keluarga?
6. Apakah ada pembinaan untuk ikut program KB bagi anggota UPPKS?

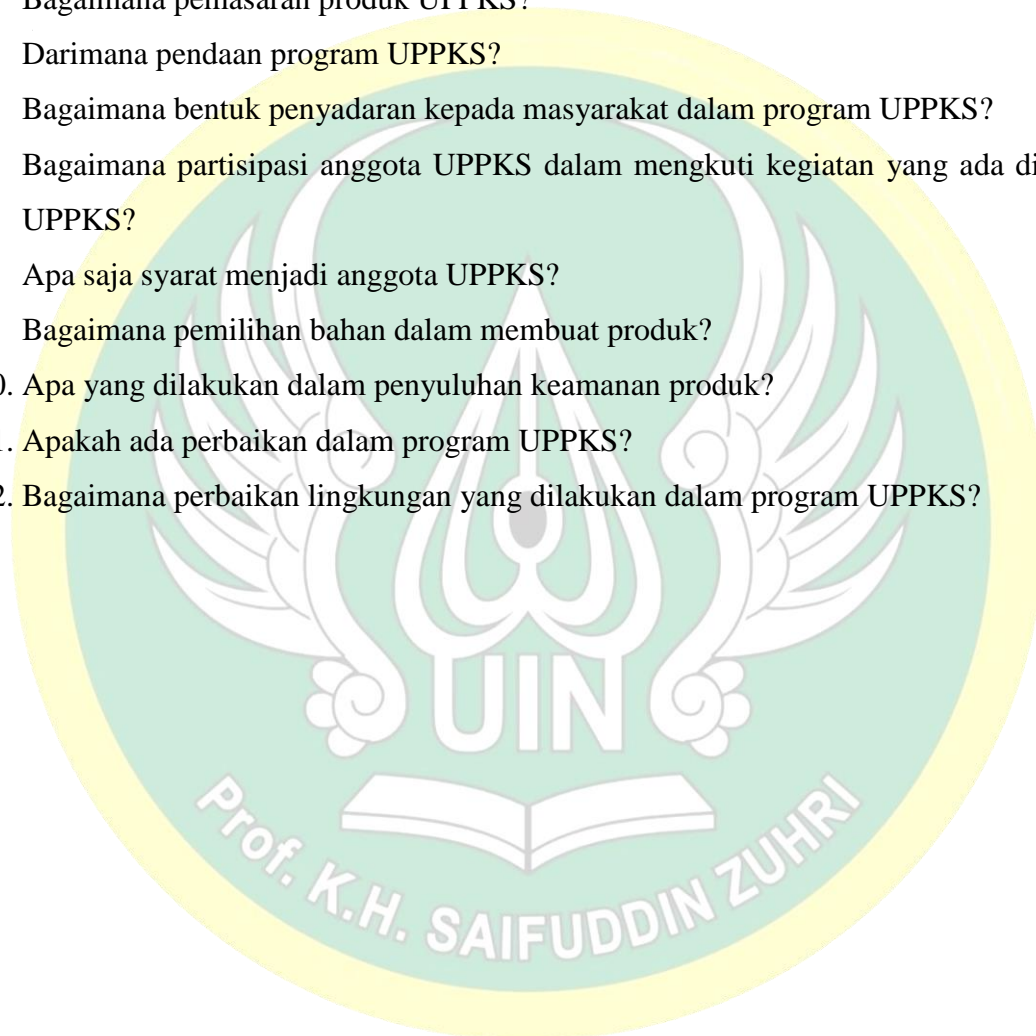


Pedoman Wawancara

Narasumber : Sriponingsih

Jabatan : Ketua UPPKS Sejahtera Desa Cendana

1. Siapa saja yang menjadi anggota UPPKS?
2. Apakah perbedaan anggota UPPKS individu dan kelompok?
3. Apa saja yang dilakukan dalam membahas produk yang akan di olah?
4. Bagaimana pemasaran produk UPPKS?
5. Darimana pendaan program UPPKS?
6. Bagaimana bentuk penyadaran kepada masyarakat dalam program UPPKS?
7. Bagaimana partisipasi anggota UPPKS dalam mengikuti kegiatan yang ada di dalam UPPKS?
8. Apa saja syarat menjadi anggota UPPKS?
9. Bagaimana pemilihan bahan dalam membuat produk?
10. Apa yang dilakukan dalam penyuluhan keamanan produk?
11. Apakah ada perbaikan dalam program UPPKS?
12. Bagaimana perbaikan lingkungan yang dilakukan dalam program UPPKS?



Pedoman Wawancara

Narasumber : Anggota UPPKS

1. Bagaimana cara mendapatkan bahan yang akan digunakan untuk mengolah produk?
2. Apa saja keuntungan yang didapatkan setelah mengikuti program UPPKS?
3. Apakah ada pameran atau workshop dalam program UPPKS?
4. Apakah pernah melakukan pinjaman modal selama menjadi anggota UPPKS?
5. Apa saja bantuan yang pernah diterima selama menjadi anggota UPPKS?
6. Pelatihan apa saja yang pernah diikuti dalam program UPPKS?
7. Apakah ada tinjauan dari pendamping selama mengikuti program UPPKS?
8. Apakah ada peningkatan pendapatan setelah mengikuti program UPPKS?



*Lampiran 2***Hasil Wawancara dengan Pendamping PLKB Kabupaten Banjarnegara**

1. UPPKS itu kan kepanjangan dari Usaha Pendapatan Keluarga Sejahtera, berarti program ini adalah program untuk meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan keluarga melalui usaha ekonomi produktif, nah usahanya itu seperti membuat keripik, membuat olahan roti kering, membuat tempe, dan lain-lain.
2. Desa Cendana memiliki potensi usaha untuk dapat dikembangkan bersama program UPPKS, contohnya usaha pembuatan bubuk kopi, usaha pembuatan tempe, usaha pembuatan keripik singkong, keripik ubi, dan banyak lagi.
3. Pertama kami menginformasikan kepada pihak Desa terkait program yang akan dijalankan setelah pihak Desa menyetujui kami mendatangi secara langsung Desa tersebut untuk melihat potensi Desa, nah ketika Desa tersebut dianggap memenuhi kriteria baru kita adakan sosialisasi kepada masyarakat terkait program UPPKS ini mba, Alhamdulillah di Desa Cendana sudah memenuhi kriteria dilihat dari adanya potensi usaha masyarakat yang dapat dikembangkan, adanya sumber daya alam untuk membantu perkembangan UPPKS, dan masih banyaknya ibu-ibu dan lansia yang tidak memiliki kegiatan.
4. Kami melakukan sosialisasi terlebih dahulu kepada masyarakat dan menjelaskan mengenai program UPPKS tentang apa itu program UPPKS apa tujuannya dan siapa saja sasarannya, baru setelah sosialisasi dilaksanakan dibentuklah struktur kepengurusan dan kami merekrut anggota UPPKS, tidak hanya itu masyarakat yang hadir dalam sosialisasi kami arahkan untuk ber-KB.
5. Program UPPKS ini berhasil meningkatkan pendapatan keluarga, dilihat dari semakin bertambahnya anggota, selain itu juga beberapa anggota UPPKS sering mendapatkan pesanan dalam jumlah besar setelah mengikuti program UPPKS ini.
6. Setelah ikut program UPPKS, saya menghimbau kepada anggota yang belum ber-KB agar bisa mengikuti KB, karena program UPPKS ini kan memang dari BKKBN yang tujuannya selain untuk menyejahterakan dan menambah pendapatan keluarga juga untuk mensukseskan program KB di Indonesia mba, saya mengarahkan anggota UPPKS yang belum ber-KB untuk mendatangi puskesmas atau tempat pelayanan KB terdekat.

Hasil Wawancara dengan Ketua UPPKS Sejahtera

1. Anggota UPPKS semuanya perempuan
2. Anggota bisa perorangan atau kelompok, perbedaan dari anggota UPPKS perorangan dan kelompok yaitu untuk yang perorangan sumber dana berasal dari individu entah itu berasal dari pinjaman atau lainnya dan keuntungannya untuk diri sendiri sedangkan untuk yang kelompok mereka membentuk kepengurusan seperti ketua kelompok, sekretaris kelompok, dan bendahara sedangkan untuk sumber dana berasal dari iuran kelompok atau pinjaman dan keuntungannya dibagikan ke kelompok, tapi baik perorangan atau kelompok mereka mendapat bantuan berupa Alat Tepat Guna (ATG) dari Dispermades untuk menunjang usaha mereka.
3. Kami dari pengurus membahas setiap produk yang akan diolah dalam kegiatan pelatihan, hal ini supaya nanti ketika pelatihan kita ngga bingung mau bikin olahan apa, di sini kita juga menentukan tempat dan jadwal pelatihan supaya nanti beberapa hari sebelum latihan kita bisa menginformasikan ke anggota, karena kita kan melatih mereka untuk memiliki keterampilan membuat olahan produk supaya nantinya mereka bisa mempraktekannya secara mandiri jadi kita ngga asal-asalan.
4. Untuk pemasarannya pertama anggota UPPKS menjualnya di koperasi desa, dilanjutkan melobi ke warung-warung terdekat terlebih dahulu, baru setelah itu kami membantu melobi teman atau kerabat yang berjualan di pasar atau yang mempunyai toko-toko besar, pengurus dan anggota UPPKS juga memasarkan produk olahannya via *online* supaya jangkauan pembelinya lebih luas.
5. Untuk sumber dananya kelompok UPPKS bisa meminjam modal usaha di UPK Mandiri, UPPKS sejahtera juga mendapatkan bantuan uang tunai dari Bank Jateng sebesar Rp. 5.000.000 dan mendapatkan alat penunjang usaha yang di sebut Alat Tepat Guna (ATG) dari Dispermades, untuk bantuan ATG ini biasanya dibagikan ke anggota sesuai usaha yang mereka jalani.
6. Melalui Sosialisasi, kelompok UPPKS diberi pemahaman tentang program UPPKS, selain itu masyarakat juga diberi motivasi dan pembinaan supaya mereka mau mengembangkan keterampilannya bersama program UPPKS ini, sosialisasi dihadiri pendamping PLKB, serta penduduk yang mendapat undangan untuk mengikuti sosialisasi.

7. Partisipasi anggota bisa dibilang baik mba hal ini dilihat dari semangat anggota UPPKS yang hadir dalam setiap kegiatan, memang terkadang tidak hadir semua karena ada halangan tapi sebagian besar dari mereka hadir dan dalam pelatihan mereka juga saling bekerja sama dan saling membantu.
8. Dalam perekrutan anggota ini agar bisa menjadi anggota UPPKS maka harus memenuhi kriteria yaitu calon anggota merupakan keluarga akseptor KB dan lansia, memiliki jiwa berwirausaha yang tinggi, dalam perekrutan ini kita juga bisa menyeleksi dari tahapan keluarga apa calon anggota yang direkrut.
9. Dalam pelatihan di aula Desa, saya menghimbau kepada anggota UPPKS untuk memilih bahan yang berkualitas dalam artian barang tersebut aman dan bagus, tidak asal mengolah barang, seperti mengolah singkong yang setengah busuk pasti kan hasilnya jelek ya mba, beda lagi kalau menggunakan singkong yang bagus pasti hasil olahannya juga bagus dan kualitas produknya jadi bagus.
10. Dulu ada penyuluhan keamanan pangan dari Dinkes, penyuluhan keamanan produk sangat diutamakan agar program UPPKS ini tetap berjalan, keamanan produk ini dilakukan dengan tidak menggunakan bahan makanan yang merugikan orang lain misalnya menggunakan pewarna selain pewarna makanan, pengawet, dan zat kimia lain, ini demi keamanan dan kesehatan konsumen, dan juga untuk kelangsungan program UPPKS.
11. Tentu ada perbaikan dalam program UPPKS ini supaya lebih banyak masyarakat yang berminat untuk bergabung bersama program ini, kami berusaha memaksimalkan dalam pelatihan-pelatihan terutama pengolahan produk kami tidak hanya melakukan sekali dua kali pelatihan tapi kami melakukannya berulang-ulang supaya mereka juga paham dan bisa mengolah produk secara mandiri, kami juga memperluas penjualan produk UPPKS dengan bekerja sama dengan Fattayat NU Kecamatan Banjarnegara.
12. Kami dari UPPKS dan kampung KB menginstruksikan setiap ketua RT Desa Cendana untuk mengadakan minggu bersih, minggu bersih dilakukan dengan menyapu sepanjang jalan, kami juga mengajak masyarakat dan Anggota UPPKS untuk menanam bunga-bunga untuk memperindah desa, tapi tidak hanya tanaman hias mba kami juga menanam sereh disepanjang jalan, Cuma kurangnya ya ini masih ada anggota masyarakat dan anggota UPPKS yang

ngga hadir dalam minggu bersih mungkin kesadaran mereka sama kebersihan masdih kurang.



Hasil Wawancara dengan Anggota UPPKS Sejahtera

1. Bahan yang akan saya olah saya mendapatkan dari petani langsung, biasanya mereka datang langsung kerumah dan menawarkan hasil pertanian mereka, biasanya kalo singkong saya buat bermacam-macam olahan seperti keripik, kerupuk, tape singkong, dan nasi tiwul
Saya membeli kedelai dari pasar, untuk daun yang digunakan untuk membungkus saya membeli dari tetangga, saya mengolah tempe pertama kedelai dicuci dan direndam selama semalam, setelah semalam diangkat lalu dicuci dan direbus lagi, setelah itu direndam satu malam lagi, baru setelah itu diangkat, dicuci, dikukus lalu dan diberi ragi, lalu dibungkus, dan terakhir disimpan dua malam supaya matang.
2. Semenjak mengikuti UPPKS saya jadi tau cara membungkus produk olahan saya dengan baik, dulu kan saya membungkusnya hanya sekedar membungkus yang penting tertutup biar tetap renyah tapi melalui UPPKS ini saya diajarkan untuk menimbang dan membungkus produk saya dengan rapi, bahkan saya mendapat bantuan alat perekat plastik supaya memudahkan saya membungkus produk, saya juga disuruh cantumin nomor HP tapi karena saya belum punya HP jadi saya cantumkan nomor HP anak saya.
Banyak pengalaman dan pengetahuan baru yang saya dapat dari program UPPKS ini ya intinya bisa bertukar pengalaman dengan anggota lain, selain itu dari program UPPKS ini saya bisa melihat setiap proses dari pelatihan-pelatihan dan saya bisa mempraktekannya di rumah, misalnya saya dulu tidak bisa membuat sale pisang, setelah mengikuti pelatihan dan melihat prosesnya saya bisa membuatnya ya walaupun hanya untuk di konsumsi sendiri terlebih dahulu, mungkin kedepannya kalau hasil olahannya sudah sempurna saya ingin menjualnya
3. Saya pernah mengikuti pameran di perempatan desa, di sana anggota UPPKS memamerkan dan memasarkan produknya, pada saat pameran saya membawa 35 bungkus bubuk kopi buatan saya dan laku semua malah sampai kekurangan, untuk pembelinya kebanyakan dari luar desa.
4. Saya pernah meminjam dari UPK Mandiri untuk bantuan usaha saya, karena memang modal usaha saya kurang, waktu itu saya mengembalikan dalam waktu satu tahun, tapi seiring berjalannya waktu dan usaha saya mulai berkembang saya tidak melakukan pinjaman lagi.
5. Kalau bantuan saya pernah mendapat bantuan berupa timbangan mba itu di tahun 2020 alhamdulillah sekarang timbangannya masih saya gunakan, ya kalau bantuan

alat gini kan sudah jelas terpakainya ya mba apalagi saya memang membutuhkan, jadi menurut saya bantuan alat ini sangat membantu.

6. Saya pernah mengikuti pelatihan di Desa Mertasari, disini saya dilatih untuk membuat berbagai produk olahan mulai dari membuat berbagai macam kue basah, kue kering, jajan pasar, bahkan juga dilatih untuk membuat catering dan nasi *box*.
Saya pernah mengikuti pelatihan penyuluhan keamanan pangan, di situ kita di kasih tau apa saja yang tidak boleh digunakan dalam mengolah makanan terus apa saja dampaknya bagi kesehatan, tapi si Alhamdulillah ya mba karena saya tidak pernah menggunakan zat yang berbahaya untuk olahan saya
7. Ada mba tinjauan dari pendamping, saya sering didatangi pendamping untuk memantau usaha saya, bahkan pak camat sama bu camat juga pernah mendatangi rumah saya untuk melihat perkembangan usaha saya, dan alhamdulillah setelah mengikuti UPPKS ini banyak perubahan dari usaha saya, olahan tempe saya menjadi terkenal dan pelanggan saya juga bertambah, kadang saya juga mendapatkan pesanan dalam jumlah banyak ketika ada orang yang sedang hajatan mba.
8. Alhamdulillah saya sangat terbantu dengan adanya program UPPKS ini, saya jadi memiliki pendapatan dan tidak selalu bergantung ke suami saya apalagi suami saya semenjak jatuh dari tangga kan memang tidak bisa bekerja untuk ke kebun saja susah, nah melalui UPPKS ini saya dapat meningkatkan pendapatan keluarga saya, karena alhamdulillah dagangan saya lumayan laris dan banyak yang memesan ketika ada yang hajatan mba.

*Lampiran 3***Dokumentasi**

Wawancara dengan Pendamping PLKB



Wawancara dengan Ketua UPPKS Sejahtera Desa Cendana



Wawancara dengan Anggota UPPKS Sejahtera Desa Cendana



Wawancara dengan Anggota UPPKS Sejahtera Desa Cendana



Pelatihan Pembuatan Sale Pisang



Pelatihan Pembuatan Serbuk Jahe



Penerimaan Bantuan dari Bank Jateng



Pemberian Bantuan ATG oleh Dispermades



Sosialisasi Program UPPKS Kepada Masyarakat

Lampiran 4

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Lisa Diah Setianingsih
 Tempat, Tanggal Lahir : Banjarnegara, 29 Desember 1999
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : Cendana RT 02 RW 04, Kecamatan Banjarnegara,
 Kabupaten Banjarnegara
 No. HP : 085742937157
 Email : lisadiahsetianingsih@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

a. SD : SDN 3 Cendana
 b. SMP : MTs N 2 Banjarnegara
 c. SMA : MAN 1 Banjarnegara
 d. Perguruan Tinggi : UIN PROF.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (dalam
 Proses)

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan digunakan dengan semestinya.

Purwokerto, 04 Februari 2022

Penulis,



Lisa Diah Setianingsih

1717104026